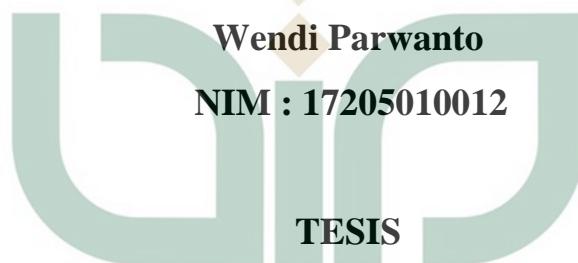


**STRUKTUR EPISTEMOLOGI TAFSIR SURAT TUJUH
KARYA MUHAMMAD BASIUNI IMRAN, SAMBAS,
KALIMANTAN BARAT**



Oleh :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
D diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wendi Parwanto, S. Ag
NIM : 17205010012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wendi Parwanto, S. Ag

NIM : 17205010012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

STRUKTUR EPISTEMOLOGI TAFSIR SURATTUJUH KARYA MUHAMMAD BASIUNI IMRAN, SAMBAS, KALIMANTAN BARAT

Yang ditulis oleh :

Nama : Wendi Parwanto, S. Ag

NIM : 17205010012

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Pembimbing

DR. H. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Struktur Epistemologi Tafsir *Surat Tujuh* Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat

Nama : Wendi Parwanto, S. Ag
NIM : 17205010012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag

()

Sekretaris : Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si

()

Anggota : Dr. Zuhri, S. Ag., M. Ag

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Maret 2019

Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB

Hasil/ Nilai : 96 (A) dengan IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ *Dengan Puji**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.910/Un.02/DU/PP/05,3/04/2019

Tesis berjudul

: STRUKTUR EPISTEMOLOGI TAFSIR SURAT TUJUH KARYA
MUHAMMAD BASIUNI IMRAN, SAMBAS, KALIMANTAN
BARAT

yang disusun oleh

: WENDI PARWANTO, S. Ag

Nama

: 17205010012

NIM

: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Fakultas

: Magister (S2)

Jenjang

: Aqidah dan Filsafat Islam

Program Studi

: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Konsentrasi

: 15 Maret 2019

Tanggal Ujian

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 01 April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dekan
Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NI. 19681208 199803 1 002

MOTTO

أكتب، فيعرف الناس في المستقبل إنك تعيش في الماضي

*WRITE DOWN, SO THAT PEOPLE IN THE FUTURE KNOW, YOU HAVE
LIVED IN THE PAST*

منوليسله، سفيا أورغ ۲ دمسا دافن تهوا أغکوفرنه هيدوف دمسا دهولو

MENULISLAH, SUPAYA ORANG DI MASA DEPAN TAHU, ENGKAU
PERNAH HIDUP DI MASA LALU

IMAM SYAFI'I BERKATA : KETIKA KALIAN INGIN DIKENANG

DUNIA, MAKA BERKARYALAH!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang senantiasa membasahi lidah mereka untuk mendo'kanku di waktu berdiri dan sujudnya di setiap ruang dan waktu – juga selalu memberikan motivasi sekaligus menjadi sosok inspirasiku dalam melintasi lorong studi dan kehidupan yang berliku. Serta kepada adik-adikku (Roni, Yogi, dan Yulia) yang juga menjadi spirit dan motivasi dalam setiap goresan pena di setiap 'lembar catatan' dalam studiku. Dan dengan selesainya studi ini, maka masa depan mereka sekarang – juga menjadi tanggung jawabku.

Terakhir, semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi banyak orang, bukan hanya dalam dunia akademik-empiris yang berbasis penelitian lanjutan, sanggahan atau pengembangan, namun juga dalam wilayah non-akademik yang berbasis aksiologis-praktis, khususnya dalam menstimulasi dan memotivasi para cendekiawan al-Qur'an Indonesia untuk melahirkan tafsir yang berbasis 'kearifan lokal' sehingga al-Qur'an benar-benar bisa hidup 'berdampingan dan bermasyarakat' dalam realitas sosial-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Tafsir Indonesia yang lahir di abad ke-20 M, umumnya menampilkan sisi kemodernannya, baik dari segi aksara, bahasa dan tipologi penafsirannya. Berbeda dengan tafsir *Surat Tujuh* karya M. Basiuni Imran, tafsir ini lahir di abad 20 M, namun masih menggunakan aksara dan bahasa tafsir Indonesia klasik, yaitu menggunakan aksara Jawi, bahasa Melayu, serta dengan tipologi tafsir yang masih sederhana. Di sisi lain, tafsir yang ditulis oleh *mufassir* Indonesia, idealnya menampilkan ciri khas lokalitas masyarakat Indonesia dalam suguhan konten penafsirannya. Namun tidak pada tafsir *Surat Tujuh*, tafsir ini cenderung mengusung konsep tafsir Timur Tengah, yaitu hanya berkutat pada wilayah teks dan kurang mengorelasikan pada wilayah konteks. Oleh kerena itu, maka penting mengeksplorasi tafsir ini lebih jauh, bukan hanya dari segi kemunculan tafsir, tetapi juga dari segi arkeo-genealogi intelektual *muafassir*, sampai pada aspek epistemologi tafsir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitian tafsir *Surat Tujuh* karya M. Basiuni Imran. Metode yang digunakan adalah deduktif analisis serta dengan pendekatan historis-filosofis. Teori yang digunakan adalah teori genealogi Michel Foucault dan teori epistemologi.

Hasil penilitian ini adalah : *Pertama*, tafsir ini lahir di abad 20 M, tetapi mengusung tipologi tafsir klasik dari segi aksara, bahasa dan tipologi penafsirannya adalah dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : 1) *Setting* geografis *mufassir*, 2) Relasi dan dominasi bahasa berkembang, dan 3) Konteks islamisasi wilayah. *Kedua*, secara umum, genealogi pemikiran M. Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh* masih cenderung menginduk kepada pemikiran M. Rasyid Ridha, karena beliau sangat responsif dan apresiatif terhadap pemikiran M. Rasyid Ridha dan literatur-literatur dari Timur Tengah. *Ketiga*, struktur epistemologi tafsir *Surat Tujuh* adalah : 1) Sumber penafsiran : al-Qur`an, hadis dan pendapat ulama ; 2) Metodologi dan prinsip-prinsip penafsiran : a) Prinsip konektivitas teks dan makna teks b) Prinsip eksplorasi makna berbasis leksikal-linguistik, c) Menggunakan metode tafsir *ijmaliyah* (global), d) Pendekatan tafsir tekstual ; sebagai pijakan tafsir dan alternatif metodologi, serta e) Didominasi dan bertendensi kepada ide teologis yang berbasis pada purifikasi aqidah ; 3) Validitas penafsiran : a) Teori koherensi, tafsir ini cukup konsisten dalam membangun argumentasi logis-filosofisnya yaitu senantiasa menvisualisasikan konsep *ar-ruju' ila al-Qur`an* dalam setiap surat yang ditafsirkan, dan b) Teori pragmatis, tafsir ini cukup bermanfaat bagi masyarakat Sambas, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis tafsir diajarkan di beberapa tempat di wilayah Sambas, seperti di Masjid Jami' Sambas, di sekolah *Kuliyyatul Mubalighīn* dan sejumlah tempat lainnya. Sedangkan secara praktis, dengan ide utama yang ditawarkan yaitu '*ar-ruju' ila al-Qur`an*', maka tafsir ini cukup solutif dalam merespon problem realitas saat itu, yaitu untuk menguatkan, menjaga dan menfilterisasi aqidah umat Islam dari kepercayaan lokal yang masih berkembang, seperti tayahul, khurafat, *bid'ah* dan sejenisnya.

Kata Kunci : Epistemologi, Tafsir *Surat Tujuh*, Muhammad Basiuni Imran, Kalimantan Barat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (titik bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zett (titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zett
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik bawah)
ض	dad	ḍ	de (titik bawah)
ط	Ta	ṭ	te (titik bawah)
ظ	za	z	zett (titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa'	f	fe
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَّدين	ditulis	muta'aqqidīn
عَدَّة	ditulis	'iddah

C. *Ta'Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua secara terpisah, maka ditulis dengan “ha”.

كرامة الـأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
-----------------	---------	--------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah*, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	Dammah	u	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاھلیة	ditulis	jāhiliyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
یسعی	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
کریم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بینکم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul/qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-qiyās

a. Bila Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	as-samā`
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt. karena dengan berbagai nikamat dan rahmat-Nya penulis bisa dengan kuat dan bersemangat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. berkat diutusnya beliau ke muka bumi ini, sehingga menjadikan umat manusia semakin berperadaban, baik dalam membangun peradaban dalam ilmu kedunian maupun keislaman.

Penulisan tesis yang berjudul : **Struktur Epistemologi Tafsir Surat Tujuh Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat**, telah mendapat banyak dukungan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menikmati fasilitas selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. DR. H. Alim Riswantoro, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. DR. H. Zuhri, M. Ag, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus menjadi penguji II saat tesis ini diujikan. Kemudian beliau juga telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis dan meluluskan proposal yang akhirnya menjadi

tesis ini untuk diangkat dan diujikan sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Agama (M. Ag).

4. Imam Iqbal, S. Fil.I.,M.S.I, selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. DR. H. Abdul Mustaqim,S.Ag.,M.Ag, selaku pembimbing tesis ini sekaligus menjadi ketua sidang saat munaqosyah. Walaupun disela kesibukan beliau, beliau telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan banyak motivasi, saran dan masukan akademis dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
6. DR. Ahmad Baidowi, S.Ag.,M.Si, selaku penguji I saat tesis ini diujikan, terima kasih atas kesediaan waktu, saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
7. DR. Syaifan Nur, M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA). Beliau telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis khususnya dalam meluluskan persyaratan administrasi akademik menuju sidang munaqosyah.
8. DR. Inayah Rahmaniyah, M.Hum.,M.A, selaku dosen pengampu mata kuliah seminar proposal tesis ketika penulis berada di semester III. Beliau juga telah banyak memberikan saran dan masukan khususnya dalam penyusunan proposal tesis ini.
9. Bu Tuti, selaku TU AFI yang telah bersedia menerima keluhan dari penulis, sekaligus membantu melancarkan tesis ini hingga pada saat munaqosah.

10. Seluruh dosen, staf pengajar dan TU yang lain di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Kedua Orang Tua penulis, yang selalu memberikan dukungan baik berupa doa' yang tiada putus, materi dan motivasi, sehingga dari itu semua yang membuat penulis selalu kuat dan bersemangat menyelesaikan tesis ini hingga selesai. Kemudian juga kepada adik-adik penulis (Roni, Yogi dan Yulia), yang juga senantiasa mendoakan penulis.
12. Seluruh dosen-dosen dan guru-guru penulis, mulai dari SD. Nomor 04 Nanga Man, MTs Risyadhus Shalihin, Nanga Pinoh, MAN Sintang, IAIN Pontianak dan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
13. Kepada seluruh teman-teman S1 di IAIN Pontianak, khususnya kepada saudara Ahmad Ghazali, yang telah banyak membantu, mendukung dan memberikan kemudahan dalam penyusunan tesis ini, serta kepada teman-teman S2 di jurusan Studi Al-Qur`an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
14. Mbah Sarmin dan Mbah Tiyah, yang telah bersedia menolong dan membolehkan penulis untuk tinggal di rumahnya selama penulis melakukan studi S2 di Yogyakarya.
15. Dan kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini, baik yang terlibat langsung maupun tidak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu keagamaan dan keislaman, yang berkaitan erat dengan kajian tafsir al-Qur`an, khususnya tafsir lokal daerah di Nusantara. Penulis menyadari masih kekurangan baik substansial dan redaksional. Oleh karena itu, masih dibutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan karya ini.



Yogyakarta, 19 Februari 2019

Penulis,

Wendi Parwanto, S. Ag

NIM. 17205010012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
SURAT PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II TAFSIR AL-QUR`AN DI INDONESIA DAN JARINGAN ULAMA TIMUR TENGAH DENGAN KESULTANAN SAMBAS

A. Embrio Lahirnya Kajian Al-Qur`an di Indonesia	25
1. Fase Awal Pembelajaran Al-Qur`an di Indonesia.....	25
2. Potret Literatur Seputar Kajian Al-Qur`an di Indonesia	32
B. Sketsa Tafsir Al-Qur`an di Indonesia.....	33
1. Diskursus Pendefinisian Tafsir Indonesia	33
2. Periodesasi Penulisan Tafsir Al-Qur`an di Indonesia	36
a. Periode Klasik (Sebelum Abad ke-20)	36
b. Periode Modern (Abad 20 sampai tahun 1980 M)	40
c. Periode Kontemporer (Dari 1980-an sampai sekarang)	44
3. Posisi Tafsir <i>Surat Tujuh</i> : Titik Temu Antara Kemunculan Tafsir dan Tipologi Tafsir	49
C. Jaringan Ulama Timur Tengah dengan Kesultanan Sambas Serta Aksentuasi Ajaran Mereka di Wilayah Sambas, Kalimantan Barat.....	60
1. Jaringan Ulama Pada Era 1217 H/1802 M Sampai 1293 H/1875 M... ..	61
2. Jaringan Ulama Pada Era 1293 H/1875 M Sampai 1331 H/1913 M	65

BAB III MUHAMMAD BASIUNI IMRAN DAN TAFSIR SURAT TUJUH

A. Muhammad Basiuni Imran dan Historisitas Perjalanan Studi	72
1. <i>Setting</i> Sosio-Historis Biografi Muhammad Basiuni Imran	72
2. Historisitas Perjalanan Studi	76
a. Dari Sambas menuju Makkah	76

b. Dari Sambas menuju Mesir	78
B. Deskripsi Karya, Evolusi Pemikiran dan Karir Intelektual.....	82
1. Karya-karya Muhammad Basiuni Imran.....	82
2. Evolusi Pemikiran Muhammad Basiuni Imran	84
3. Karir Intelektual Muhammad Basiuni Imran	94
a. Muhammad Basiuni Imran dan Kesultanan Sambas	94
b. Muhammad Basiuni Imran : Aksentuasi Gagasan Reformis Mesir dalam Beberapa Lembaga Pendidikan	
di Sambas	97
1) Muhammad Basiuni Imran dan Madrasah Sultaniyyah	98
2) Muhammad Basiuni Imran dan Sekolah Tarbiatoel Islam.....	100
3) Muhammad Basiuni Imran dan <i>Kulliyat al-Muballighīn</i>	103
C. Posisi Pemikiran Muhammad Basiuni Imran dalam Tipologi Pemikiran Tafsir.....	105
D. Seputar Tafsir <i>Surat Tujuh</i>	111
1. Deskripsi Kodikologi Naskah Tafsir <i>Surat Tujuh</i>	111
a. Identifikasi Aspek Eksternal Naskah	114
b. Identifikasi Aspek Internal Naskah	116
2. Realitas Sosio-Kultural dan Kondisi Keagamaan Masyarakat Sambas Pada Masa Penulisan Tafsir	128
3. Proposisi dan Alasan Penulisan Tafsir	134
4. Sistematika Penulisan dan Hirarki Penyajian Tafsir	140
5. Deskripsi Konten Penafsiran	142

a. Penafsiran Q.S. <i>Al-Fatihah</i>	143
b. Penafsiran Q.S. <i>Al-‘Asr</i>	147
c. Penafsiran Q.S. <i>Al-Kausar</i>	148
d. Penafsiran Q.S. <i>Al-Kafirun</i>	149
e. Penafsiran Q.S. <i>Al-Ikhlas</i>	149
f. Penafsiran Q.S. <i>Al-Falaq</i>	150
g. Penafsiran Q.S. <i>Al-Nas</i>	152

BAB IV STRUKTUR EPISTEMOLOGI TAFSIR SURAT TUJUH

A. Sumber-sumber Penafsiran	157
B. Metodologi dan Prinsip-prinsip Penafsiran.....	167
1. Prinsip-prinsip Penafsiran.....	168
a. Prinsip Konektivitas Teks dan Makna Teks	168
b. Prinsip Eksplorasi Makna Berbasis Leksikal-Linguistik.....	175
2. Metode dan Pendekatan Tafsir	177
a. Metode <i>Ijmaliy</i> : Model Penjelasan Tafsir Global.....	177
b. Pendekatan Tekstual : Teks Al-Qur`an Sebagai Dasar Pijakan	181
c. Pendekatan Tekstual : Alternatif Metodologi dalam Menangkap Makna	184
d. Dominasi dan Kecenderungan Ide Penafsiran	189
C. Validitas Penafsiran.....	190
1. Teori Koherensi	192

2. Teori Pragmatik	197
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	204
B. Saran dan Rekomendasi	208
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN-LAMPIRAN	221
RIWAYAT HIDUP	232



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1	: Peta Penyebaran Bahasa Melayu di Kalimantan Barat oleh Nothofer	54
Gambar 2	: Peta Penyebaran Bahasa Melayu di Kalimantan Barat oleh James T. Collins.....	54
Gambar 3	: Dialektika Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kesultanan Sambas, Kalimantan Barat.....	71
Tabel 1	: Peta Tipologi dan Bentuk Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.....	48
Tabel 2	: Dialektika Posisi Tafsir <i>Surat Tujuh</i> dalam Historisitas Tafsir Indonesia	59
Tabel 3	: Kurikulum Pelajaran dan Pengajar di Madrasah Sultaniyyah.....	99
Tabel 4	: Kurikulum Pelajaran dan Pengajar di Sekolah Tarbiatoel Islam.....	101
Tabel 5	: Kurikulum Pelajaran dan Pengajar di <i>Kulliyat al-</i> <i>Muballigh m</i>	105
Tabel 6	: Struktur Genealogi Pemikiran Muhammad Basiuni Imran.....	109
Tabel 7	: Kodikologi Eksternal Naskah Tafsir <i>Surat Tujuh</i>	116
Tabel 8	: Aspek Kodikologi Naskah Tafsir <i>Surat Tujuh</i>	120
Tabel 9	: Kodikologi Bahasa dan Seputar Aksara Naskah Tafsir	124
Tabel 10	: Kodikologi Aspek Pungtuasi dan lainnya	127
Tabel 11	: Struktur Epistemologi Tafsir <i>Surat Tujuh</i>	201

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rute Perjalanan Studi Muhammad Basiuni Imran221

Lampiran 2 : Lampiran *Sample* Naskah Utama Penelitian Karya
M. Basiuni Imran

- a. Potongan Penafsiran *Surat Tujuh* (Bagian *Muqaddimah*)222
- b. Potongan Penafsiran Q.S. *Al-Kafirun*222
- c. Potongan Penafsiran Q.S. *Ikhlas*222

Lampiran 3 : Lampiran *Sample* Naskah Pendukung Penelitian Karya
Muhammad Basiuni Imran.

- a. Potongan Naskah Tentang Fikh Shalat223
- b. Potongan Naskah Tentang Fikih *Hisab*223
- c. Naskah Autobiografi M. Basiuni Imran223
- d. Cover dan Potongan Naskah Buku Pelayaran ke Tanah Jawa224
- e. Naskah Catatan M. Basiuni Imran Tahun 1926 M224
- f. Naskah Kumpulan Fatwa Imam Syafi'i Karya M. Basiuni Imran225
- g. Naskah Ket. Pendidikan & Intelektual Sambas dari Tahun ke Tahun225
- h. Fc. Ijazah dari M. Rasyid Ridha (Madrasah *Dakwah wa al-Irsyad*)
dan Surat Ket. Penerbitan Naskah Kitab *Janaiz* dari Singapura226

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto Muhammad Basiuni Imran227

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Sultan Muhammad Syafiuddin II227

Lampiran 6 : Badran Hambali (Anak M. Basiuni Imran) Pengurus
Museum Tamadun, Sambas228

Lampiran 7 : Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran228

Lampiran 8 : Lemari Penyimpanan Naskah-naskah Karya M. Basiuni Imran	.229
Lampiran 9 : Istana Kesultanan Sambas (<i>Alwatzikhoebillah</i>).....	229
Lampiran 10 : Masjid Jami' Kraton, Sambas, Kalimantan Barat	230
Lampiran 11 : Foto Sejumlah Ulama Sambas, Kalimantan Barat	230
Lampiran 12 : Letak Wilayah Sambas dalam Peta Pulau Kalimantan.....	231



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir yang lahir di abad 20 M umumnya menampilkan ciri kemodernannya, baik dari segi aksara, bahasa dan tipologi penafsirannya. Berbeda dengan tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran, Kalimantan Barat, tafsir ini ditulis pada tahun 1935 M (abad 20 M), sehingga tergolong tafsir modern dari segi kemunculan tafsir.¹ Walaupun tergolong tafsir modern, namun dari segi aksara, bahasa dan tipologi penafsirannya masih cenderung menggunakan aksara, bahasa dan tipologi tafsir klasik Nusantara, yaitu dengan menggunakan aksara Jawi bahasa Melayu dan tipologi tafsir yang masih sederhana.² Padahal Micheal Feenner mengungkapkan bahwa tafsir dengan aksara Jawi dan bahasa Melayu hanya berkembang sampai abad ke-19 M.³ Tetapi

¹ Periode modern dalam historisitas perkembangan tafsir di Indonesia dimulai dari tahun 1900-1980 M. Lihat tentang pemetaan periode penafsiran al-Qur'an di Indonesia dalam Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermeneutika hingga Ideologi)*, (Yogyakarta, LkiS, 2013) ; Pedersphil, Howard M. Kajian Al-Qur'an di Indonesia, terj. (Bandung : Mizan, 1996) ; M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia, : Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2014), 66 ; Nashiruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo : Tiga Serangkai, t.th), 31 ; Abror, Indal. Potret Kronologis Tafsir Indonesia, *Jurnal Esensia*, Vol. 3, No. 2, 2002. ; Rosihon Anwar, dkk. "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1990-1945)", dalam jurnal *Al-Bayan*, vol. 2, no. 1, (2017), 25.

² Bandingkan tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran (abad 20 M) dengan tafsir *Tarjumān al-Mustafid* karya Abd. ar-Ra'uf as-Singkili (abad 17 M), keduanya cenderung sama baik dari segi aksara, bahasa dan tipologi penafsirannya.

³ Michael R. Feener, "Notes Toward The History of Qur'anic Exegesis In Southeast Asia", dalam *Jurnal Islamika*, vol. 5, no. 3, (1998), 47.

kenyataanya, tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas merupakan tafsir yang muncul atau ditulis pada era tahun 1935 M (abad 20 M)⁴, namun masih eksis menggunakan aksara Jawi dan bahasa Melayu.⁵

Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Nur Ichwan, ia mengatakan bahwa pada dekade 1920 sampai 1926 M masih ditemukan tafsir yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu-Jawi.⁶ Namun, penelitian Ichwan hanya sampai pada tahun 1926 M, sedangkan tafsir *Surat Tujuh* ditulis pada tahun 1935 M. Demikian juga dalam penelitian Islah Gusmian, nampaknya ia tidak terlalu jauh merunut dan melacak keberadaan tafsir Melayu-Jawi di abad 20-an, namun ia mengatakan bahwa pada tahun 1980 M, masih ditemukan tafsir yang menggunakan bahasa non-Melayu dan aksara *Pegon*, misalnya tafsir *al-Ibriz* karya Mustafa al-Bisri yang ditulis dengan bahasa Jawa, dan tafsir *Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* yang ditulis menggunakan bahasa Jawa dan aksara latin dan sejumlah tafsir dengan bahasa daerah lainnya.⁷

⁴ Dibagian pojok kanan atas lembaran *muqaddimah* tafsir *Surat Tujuh* ditulis bahwa naskah tafsir ini ditulis pada 3 Maret 1935 M.

⁵ Perlu dibedakan antara aksara *Pegon* dan aksara *Jawi* : aksara *Pegon* merupakan huruf Arab yang telah dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa atau bahasa-bahasa lokal di Nusantara dengan standar-standar dalam menggunakan huruf *hijaiyah*. Sedangkan aksara *Jawi* yang biasa digunakan oleh masyarakat Islam di kawasan Sumatra, Kalimantan, Malaysia, Brunei, dan Thailand Selatan (Patani). Pola dasar aksara ini memang memiliki kesamaan konsep sebagaimana aksara *pegon*, hanya saja bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu yang hampir mirip dengan bahasa Indonesia saat ini. Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia di Era Awal Abad 20 M", dalam jurnal *Mutawatir*, vol. 5, no. 2, (2015), 224 ; Ibnu Fikri, "Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad ke-XVIII – XIX", (Artikel Penelitian, UIN Walisongo, Semarang, t.th), 7.

⁶ Moch. Nur Ichwan, "Literatur Tafsir Qur'an Melayu-Jawi di Iondonesia : Relasi, Pergeseran, dan Kematian", dalam jurnal *Visi Islam*, vol. 1, no. 1, (2002), 23.

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta : LKiS, 2013), 53.

Jadi dalam hal ini, belum ditemukan penjelasan yang lebih mendalam mengapa di abad 20-an masih ditemukan tafsir dengan menggunakan bahasa-bahasa lokal, padahal ideal tafsir yang muncul di abad 20-an seharusnya sudah menampilkan ciri kemodernannya baik dari segi aksara, bahasa dan suguhan wacana penafsirannya, karena di antara ciri abad 20 M adalah sudah digalakannya proses latinisasi atau romanisasi oleh pemerintah Belanda, sehingga hal tersebut menggeser kepopuleran aksara pegon dan bahasa Melayu, serta bahasa-bahasa lokal lainnya.⁸ Dengan demikian, munculnya tafsir di abad 20 M yang masih mengusung tipologi tafsir klasik memerlukan eksplorasi lebih jauh mengapa dan bagaimana hal itu bisa terjadi, termasuk tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran, tafsir ini ditulis pada tahun 1935 M (abad 20 M), namun masih eksis menggunakan aksara dan bahasa tafsir klasik Nusantara. Dan hal ini akan dieksplorasi lebih jauh dalam penelitian ini.⁹

Kemudian, tafsir al-Qur'an di Indonesia idealnya menampilkan muatan atau ciri kelokalitasan Nusantara atau Indonesia, bukan hanya dari aspek bahasa dan aksara saja, namun juga dari aspek konten dan arah penafsiran,¹⁰ sehingga produk tafsir yang dilayang ke publik dapat menjadi mekanisme kontrol (*control*

⁸ Proses romanisasi atau latinisasi menjadi dominan dari pusat hingga ke daerah-daerah, terutama setelah dihapusnya sistem tanam paksa dan diganti dengan menerapkan politik etis. Di samping itu, munculnya media massa, seperti majalah, surat kabar (koran) pribumi pada dekade 1900-an seperti media massa *Medan Prijaji* yang terbit pertama kali pada tahun 1906 dan *Al-Islam* yang terbit pada tahun 1916 M juga mendorong romanisasi lebih jauh. Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, 62

⁹ Penelitian ini dilakukan tentunya bukan sebagai antitesa untuk menggulingkan konstruksi argumentasi yang telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti sebelumnya, namun lebih kepada menjelaskan hal-hal yang mungkin 'terlewatkan' atau belum 'dijangkau' oleh mereka, sehingga hal tersebut memerlukan eksplorasi dan penjelasan lebih jauh.

¹⁰ Tentang dialektika perkembangan aksara, bahasa dan arah tafsir lihat Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia : Dari Tradisi, Hirarki, Hingga Kepentingan Pembaca", dalam *Jurnal Tsaqafat*, vol. 6, no. 1, (2010).

*mechanism), rujukan (reference), serta pedoman hidup (way of life) bagi masyarakat Indonesia. Namun realita yang terjadi bahwa, banyak tafsir yang berkembang di Indonesia, khususnya produk tafsir yang muncul pada masa awal¹¹, serat dan cenderung bernuansa ketimuran, sehingga tafsir yang semacam ini dirasa kurang sesuai dengan konteks keindonesiaan, dan juga kurang maksimal untuk dijadikan moderasi serta pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia. Walaupun demikian, model penafsiran yang diproklamirkan oleh para *mufassir* klasik Nusantara tidak bisa salahkan, karena model penafsiran yang demikian boleh jadi dipengaruhi oleh guru-guru mereka yang mungkin berada di Timur Tengah, sehingga terjadi normalisasi intelektual dalam sosok *mufassir* tersebut. Dan memang, tidak sedikit ulama Nusantara yang belajar ke Timur Tengah pada masa klasik (sekitar abad 17-19 M)¹², dan bahkan bukan hanya belajar di Timur Tengah, namun justru malah menetap di Timur Tengah.¹³*

¹¹ Dua tafsir yang cukup representatif mewakili generasi awal dalam sejarah tafsir di Indonesia yang utuh menafsirkan al-Qur'an 30 Juz adalah tafsir kitab *Tafsir Tarjumān al-Mustafid* karya Abd. ar-Ra'uf as-Singkili, Aceh (Abad 17 M), *Tafsir Marāḥ Labīd li Kasyfī Ma'ani al-Qur'ān al-Majīd* karya Nawawi Al-Bantani, Tanara, Banten (Abad ke-19 M).

¹² Kajian Azyumardu Azra tentang jaringan ulama Nusantara dan Timur Tengah tidak hanya menunjukkan kuatnya mata rantai intelektual Muslim Nusantara dengan ulama di Timur Tengah, yang melahirkan proses respon dan transmisi ilmu pengetahuan. Di antara ulama Nusantara awal yang membuka jaringan ke ulama Timur Tengah, yaitu Nuruddin ar-Raniri (w.1068 H/1658), 'Abd ar-Rauf as-Sinkili (1024-1105H/1615-1693 M) dan Mahmud Yusuf al-Maqassari (1030-1111H/1629-1699 M). Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta : Kencana, 2007), 166.

¹³ Di samping para ulama yang mengabdikan diri di kampung halamannya setelah belajar di *Haramayn*, tidak sedikit pula ulama Nusantara yang bermukim selama-lamanya di *Haramayn*. Meskipun demikian, para ulama Nusantara yang menetap di *Haramayn* tetap mempertahankan berkomitmennya dengan masyarakat Muslim di Nusantara, yaitu dengan memberikan pengajaran kepada para ulama Nusantara yang datang dan belajar ke sana. Kemudian di samping memberikan pendidikan dan pengajaran, para ulama Nusantara yang menetap di *Haramayn* juga menuliskan beberapa karya yang kemudian dijadikan rujukan bagi masyarakat Nusantara. Salah satu ulama yang bermukim di *Haramayn* adalah Syeikh Nawawi Al-Bantani, dengan kitabnya yang terkienal sampai sekarang dan sering dijadikan rujukan di pesantren-pesantren adalah tafsir *Marah Labīd Li Kasyfī Ma'ani al-Qur'ān al-Majīd*, yang lebih dikenal dengan sebutan tafsir *Munir*.

Termasuk tafsir yang ditulis oleh ulama Indonesia yang pernah belajar di Timur Tengah adalah tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran, seorang ulama, dari kerajaan Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia. Tafsir tersebut masih berbentuk naskah (manuskrip) dan hanya menafsirkan tujuh surat yaitu, surat *al-Fatiḥah*, *al-‘Asr*, *al-Kaūṣar*, *al-Kaṭīrūn*, *al-Ikhlaṣ*, *al-Falaq* dan *an-Nas* – dengan menggunakan aksara Jawi dan bahasa Melayu. Dalam penafsiran surat-surat tersebut, Muhammad Basiuni Imran cenderung tekstualis, dan serat dengan nuansa teologis, beliau tidak mengulas penafsirannya secara detail – serta tidak mengkoneksikan dengan realitas sosial masyarakat Sambas pada waktu itu.¹⁴ Penafsiran yang beliau lakukan lebih cenderung mirip dengan penafsiran yang dilakukan oleh ulama-ulama Timur Tengah, sehingga boleh jadi tipologi penafsiran yang beliau lakukan ini memang diadopsi dan dipengaruhi oleh beberapa gurunya yang ada di Timur Tengah.¹⁵

Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya genealogi pengetahuan, proses transmisi pengetahuan serta normalisasi pengetahuan seorang *mufassir* tidak bisa terlepas dari dialektika serta historisitas perjalanan intelektualnya, misalnya guru-guru mereka, lingkungan yang mengintari mereka, baik dalam skala mikro maupun makro, pengalaman hidup atau karir intelektual dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir seorang

¹⁴ Salah satu contoh, ketika beliau menafsirkan surat *al-Kaṭīrūn*, ketika menafsirkan surat tersebut, beliau hanya menitik beratkan pada perbedaan agama Tauhid dan agama *Watsani*. Dan menurut beliau orang mukmin harus bisa memilih antara agama yang sesuai tuntunan syariat dan yang agama yang melenceng dari syariat. Namun, dalam hal ini beliau tidak mengontekskan dengan realitas keberagamaan masyarakat Sambas pada waktu tentang pentingnya purifikasi agama, karena pada masa awal, kerajaan Sambas adalah kerajaan Hindu, sehingga sedikit banyak pasti masih ada serat-serat kepercayaan sebelumnya yang melekat pada masayakat Sambas. Muhammad Basiuni Imran, *Tafsir Surat Tujuh*, manuskrip/naskah, 7.

¹⁵ Puslitbang Kemenag RI, *Ensiklopedi Pemuka Agama Nusantara*, cet. I, jilid. 3 (B-I), (Jakarta : Puslitbang Kemenag RI, 2016), 1022.

mufassir dan biasanya akan terseret dan hadir dalam mewarnai penafsiran yang dilakukannya, dan inilah yang diistilahkan oleh Hans-Georg Gadamer dengan teori Kesadaran Keterpengaruhannya (*Historically Effected Consciousness*), bahwa konstruksi berpikir seorang *mufassir* sangat sulit untuk terlepas dari lingkaran historis kehidupannya, yang biasanya akan masuk serta berpengaruh terhadap produk tafsir yang dilahirkan.¹⁶

Berdasarkan eksplorasi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengakaji tema ini lebih jauh dengan alasan : *pertama*, adanya kontestasi penafsiran bahwa Muhammad Basiuni Imran adalah *mufassir* lokal Nusantara, seharusnya tafsir yang beliau lahirkan juga bermuatan lokal Nusantara, khususnya dalam konten penafsiran, namun dalam hal ini malah berbalik, penafsiran yang beliau dalam tafsir *Surat Tujuh*-nya justru lebih bernuasan ketimuran, tekstualis, dan cenderung teologis.¹⁷ Jadi dalam hal ini, perlu melihat konstruksi genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran khususnya merunut akar historis perjalanan intelektualnya. Muhammad Basiuni Imran pernah mengirim surat kepada Muhammad Rasyid Ridha, pertanyaan yang cukup fenomenal di abad 20-an, yaitu : “*Limaza ta’akhkhara al-muslimūn wa limaza taqaddama ghairuhum*”.¹⁸

¹⁶ Hans Georg Gadamer dalam Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, cet. I, (Yogjakarta : Nawesea Press, 2009), 45-46.

¹⁷ Keunikan tafsir atau pemikiran dari seorang tokoh termasuk salah satu pertimbangan penting dalam sebuah penelitian ketokohan. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press, 2015), 39.

¹⁸ Secara ringkas pertanyaan Basiuni Imran adalah sebagai berikut: (1) Apa yang menjadi sebab kaum muslimin dalam keadaan lemah dan mundur, sedangkan agama lain mengalami kemajuan, (kaum Muslimin) menjadi golongan yang hina dina, tidak mempunyai daya dan kekuatan, padahal Allah menyatakan dengan firman-Nya dalam kitab-Nya yang mulia: “ Dan kemuliaan itu bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang yang beriman” (al-Munafiqun: 8). Di manakah “kemuliaan” orang-orang yang telah beriman (kaum Muslimin) sekarang ini? Adakah benar bagi seorang yang mengaku ber-iman, bahwa ia menjadi seorang yang mulia-raja, walaupun keadaannya hina-dina; tidak ada daripadanya sedikit pun daripada sebab-sebab yang

Berdasarkan surat tersebut boleh jadi ada hubungan yang intens antara keduanya yang perlu dieksplorasi lebih jauh. *Kedua*, setelah melihat konstruk genealogi intelektual Muhammad Basiuni Imran, maka selanjutnya perlu mengkaji aspek epistemologinya. Kajian tentang problem epistemologi tafsir itu cukup penting dilakukan, sebab problem epistemologi bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem semua disiplin keilmuan Islam, termasuk dalam bidang tafsir. Dalam kajian epistemologi ada tiga variabel yang harus dikaji : 1) sumber, 2) metode dan 3) validitas.¹⁹ Oleh karena itu, penting melihat bagaimana struktur ketiga elemen tersebut dalam *Tafsir Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran.

Adapun alasan pendukung lainnya mengapa tema ini penting dikaji adalah : *pertama*, biasanya kajian atau penelitian seputar tafsir karya ulama Nusantara yang familiar dijadikan objek kajian, adalah seperti kitab *Tafsir Tarjumān al-Mustafīd* karya Abd. ar-Ra'uf as-Singkili, Aceh, *Tafsir Marāh Labīd li Kasyfi Ma'ani al-Qur'ān al-Majīd* karya Nawawi Al-Bantani, Tanara, Banten, *Tafsir Al-Ibrīz* Mustafa Bisri, Jawa, *Tafsir Raudat al-Infān* K.H. Ahmad Sanusi, Sukabumi, dan sejumlah tafsir lokal fenomenal lainnya. Namun, kajian seputar tafsir yang berkembang di Kalimantan Barat belum banyak diteliti, khususnya *Tafsir Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran. *Kedua*, *Tafsir Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran masih berupa atau berbentuk manuskrip, sehingga

mendatangkan kemuliaan; (2) Apa yang menjadi sebab timbulnya kemajuan bagi bangsa-bangsa Eropa, Amerika dan Jepang, dengan suatu kemajuan yang mengagumkan? Adakah mungkin bagi kaum Muslim memperoleh kemajuan sebagai yang telah dicapai oleh mereka itu, jika sekiranya kaum Muslim telah mengikuti sebab-sebab yang telah dikerjakan mereka, yang tidak dilanggar batas-batas agamanya (Islam) ataukah tidak. Lihat lebih lanjut: Arsalan, al-Amir Syakib, *Mengapa Kaum Muslimin Mundur*, terj. Munawwar Chalil, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), khususnya bagian Pengantar oleh penerjemah, viii-ix.

¹⁹ Dagobert D. Runes, (ed). *Dictionary of Philosophy*, (Totowa : Philosophical Library, 1971), 94 ; Peter A. Angeles, *Dictionary of Philoshopy*, (New York : Barnes & Noble Books Publisher, 1931), 78.

naskah yang diteliti ini benar-benar masih asli (*origin*).²⁰ Ketiga, untuk memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia dan dunia secara umum, dan khususnya bagi masyarakat Kalimantan Barat – bahwa di bumi Borneo terdapat seorang ulama besar pada abad 20-an yang pernah menulis tafsir walupun dalam bentuk fragmentasi dan belum utuh 30 juz.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah disinggung dalam latar belakang di atas, bahwa penelitian ini akan membidik dua fokus utama, yaitu tentang konstruk genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran dan epistemologi penafsiran Muhammad Basiuni Imran dalam *Tafsir Surat Tujuh*. Jadi untuk memfokuskan dan mensistematisasi peneliti ini, maka dirumuskan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruk genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran terkait penafsirannya dalam *Tafsir Surat Tujuh* ?
2. Bagaimana struktur epistemologi *Tafsir Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang :

1. Konstruk genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran terkait penafsirannya dalam *Tafsir Surat Tujuh*.

²⁰ Kajian atas manuskrip bisa dikaji secara filologi maupun eksplorasi konten naskahnya – eksplorasi konten naskah bisa dilakukan ketika naskah tersebut sudah difoto digital, karena kebanyakan manuskrip disimpan di tempat-tempat tertentu dan tidak bebas untuk disentuh atau diteliti. Tentang pentingnya kajian manuskrip serta langkah aplikatif kajian filologi lihat Uka Tjandrasasmita, *Manuscript and Islamic Historical Studies in Indonesia*, (Jakarta : Center for Research and Development of Religious Literature and Heritage, 2016), 32-38 ; Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 89.

2. Struktur epistemologi Tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran.

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah : *Pertama* secara teoritis, penelitian ini diharapakan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah kajian seputar tafsir al-Qur`an, khususnya seputar kajian tafsir lokal Nusantara. Dan dari hasil penelitian ini diharapakan juga dapat dijadikan literatur serta rujukan bagi para peneliti berikut khususnya dalam mengkaji tafsir-tafsir lokal Nusantara maupun kajian linier lainnya. *Kedua* secara praktis, penelitian ini diharapakan dapat dibaca oleh khalayak ramai – Indonesia maupun dunia, dan khususnya bagi masyarakat di kepulauan Borneo (Kalimantan Barat) – harapannya agar dapat memberikan stimulasi motivasi dalam melahirkan produk-produk tafsir yang bersifat lokalitas dan relevan dengan kondisi sosial-kemasyarakatan di Kalimantan Barat.

D. Telaah Pustaka

Muhammad Basiuni Imran merupakan seorang pembaharu bagi masyarakat Sambas, khususnya dalam bidang pendidikan. Terlihat ketika beliau diberikan kepercayaan oleh Sultan Syaifuddin II untuk mengelola madrasah Sultaniyyah. Ketika mengelola madrasah tersebut Muhammad Basiuni Imran mulai memasukkan mata pelajaran umum disamping mata pelajaran agama, karena menurutnya Islam tidak hanya mengajarkan dan menuntut untuk memperdalam ilmu agama saja, namun juga harus diimbangi dengan ilmu-ilmu umum. Selain sebagai pengelola sekaligus menjadi tenaga pengajar di madrassah Sultaniyyah, beliau juga aktif memberikan kajian di masjid kesultanan Sambas

pada waktu itu, terutama kajian seputar tafsir, fiqh dan sejumlah ilmu agama lainnya.²¹

Kemudian, Muhammad Basuni Imran juga merupakan tokoh dan ulama Kalimantan Barat yang popular pada abad ke-20. Padanagan Maharaja Imam kesultanan Sambas ini menurut G.F. Pijper sebagaimana yang dikutip dalam penelitian Didik M. Nur Haris dan Rahimin Afandi, telah mewakili reformasi Mesir di Indonesia dengan corak utama *tradisionalism*, *inklusifism*, menghargai *Turats* (warisan ilmu para ulama), kukuh dalam *sawabit* (perkara-perkara yang tetap) namun lentur dalam *mutaghayyirat* (perkara yang berubah). Pemikiran pembaharunya meliputi beberapa aspek utama, antaranya aspek *maqāsid as-syari'ah* melalui penggunaan konsep *tadarruj* (bertahap) dalam mengemukakan idea pembaharuan serta penggunaan konsep *al-Maslahah al-Mursalah* dalam melakukan pembaharuan bidang pembinaan pemerintahan dan juga menggunakan konsep *at-Taḥaluf as-Siyāsi* juga terlihat melalui diterima dan dipakainya tokoh ini dalam di area departemen kerajaan pada waktu itu. Aspek *as-Siyāsah as-syar'iyyah* melalui pembaharuan ke arah pengelolaan lembaga keimaman yang lebih efektif, neo-sufism melalui usaha *reapproachment* antara ajaran tasawuf dan syari'ah serta usaha pemurnian (*purification*) ajaran tasawuf daripada *bid'ah*, tahayul dan khurafat.²²

Pemikiran Muhammad Basiuni Imran di bidang fikih, menurut M. Rahmatullah dan Hamka Siregar, cenderung memperlihatkan keunikan tersendiri,

²¹ Erwin Mahrus, *Falsafah dan Gerakan Pendidikan Islam Maharaja Imam Sambas Muhammad Basiuni Imran 1885-1976 M* (Pontianak : STAIN Press, 2007).

²² Didik M. Nur Haris dan Rahimin Afandi, "Pemikiran Keagamaan Muhammad Basiuni Imran" dalam *Jurnal al-Banjari*, vol. 16, no. 2, (2017).

yaitu sebuah tipologi pemikiran fikih yang memadukan antara aspek fikih secara integratif dengan aspek metodologis.²³ Beliau dikenal sebagai orang yang berafiliasi kepada Syafi'i, namun dalam batas-batas tertentu beliau mengeluarkan pendapat sendiri dalam kerangka berfikir metodologis mazhab Syafi'i. Beliau tidak hanya mengikuti mazhab *qauli* semata tapi juga menerapkan mazhab *manhaji*. Di antara ilustrasi pemikirannya dalam bidang fikih seperti dalam masalah syarat sah mendirikan salat Jum'at, dalam pandangan mazhab Syafi'i dan ulama *Syafi'iyah*, syarat sah shalat Jum'at adalah 40 (empat puluh) orang. Muhammad Basiuni Imran juga mengakui adanya pendapat tersebut, namun beliau cenderung untuk memilih *qaul qadīm*, yaitu salat Jum'at sah bila dilakukan kurang dari 40 (empat puluh) orang. Pendapat Basiuni ini mempunyai pertimbangan sosio-kultural masyarakat Sambas. Di mana setiap desa penduduknya tidak kurang dari 40 orang *ahl al-Jum'ah*, namun yang hadir kadang-kadang kurang dari 40 orang. Jika mengikuti *qaul jadīd*, maka banyak desa yang tidak mendirikan shalat Jum'at, padahal shalat jum'at wajib dilakukan oleh setiap muslim karena hukumnya *fard 'ain*. Menurutnya persoalan cukup atau tidaknya 40 orang, tidak mesti jadi alasan untuk tidak mendirikan jum'at. Basiuni dalam hal ini memahami apa yang telah dicontohkan oleh Imam Syafi'i, yaitu perpindahan pendapat dari *qaul qadīm* kepada *qaul*

²³ Muhammad Rahmatullah, *Pemikiran Fikih Imam Maharaja Kerajaan Sambas* ; H. Muhammad Basiuni Imran (1885-1976 M). Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (sekarang UIN Semarang), 2000. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik dengan analisis data kualitatif ; Hamka Siregar, "Dynamic of Local Islam : Fatwa of Muhammad Basiuni Imran, the Grand Imam of Sambas, on the Friday Prayer Attended by Fewer than Forty People" dalam Jurnal *Al-Albab : Borneo Journal of Religious Studies*, vol. 2, no. 2, (2013). Fokus kajian dalam penelitian ini adalah meneliti kitab Cahaya Suluh, kitab tersebut berisi fatwa-fatwa Muhammad Basiuni Imran tentang shalat Jum'at yang dilaksanakan dengan jumlah jamaah kurang dari 40 orang.

jadīd. Di samping itu, Muhammad Basiuni Imran juga berusaha menerapkan transformasi hukum Islam sebagaimana yang diterapkan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah.

Dalam bidang tafsir, naskah kuno tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran menurut penelitian Luqman Abdul Jabbar adalah murni hasil karya beliau sendiri yang ditulis tangan dan tidak memiliki duplikasi ganda naskah. Naskah tafsir ayat tujuh ini, secara tematis berisi tentang teologi dan amal shaleh, seperti purifikasi akidah (*tauhidiyyah*), kepercayaan pada hal yang gaib dan hari kemudian, ketergantungan yang hanya kepada Allah semata, serta berbuat baik. Dalam tema yang lain juga menjelaskan tentang kebutaaksaraan orang Arab pada masa Nabi Muhammad Saw. atau sebelumnya yang kemudian dicerdasakan dengan hadirnya Nabi Muhammad Saw. Adapun pola metodologi yang dibangun oleh Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh* ini terkesan bebas dan tidak terikat dengan pemetaan metodologi yang telah diproklamirkan oleh para ulama – jika pun ada beliau hanya mengungkapkan *munāsabah*, itu pun tidak diungkap secara konsisten dan juga sedikit menampakkan ciri metode *ijmali* (global) dalam penafsirannya – terlihat dalam analisa leksikal-linguistik teks sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab tafsir klasik, seperti tafsir *Jalalāīn* karya Jalaluddin al-Mahalli (w. 864 H) dan Jalaluddin as-Suyuti (w. 911 H).²⁴

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di atas, lebih dominan meneliti tentang model pemikiran Muhammad Basiuni Imran, baik sebagai tokoh pembaharu dalam bidang pendidikan dan seputar kajian tentang karya beliau

²⁴ Luqman Abdul Jabbar, “Tafsir Al-Qur`an Pertama di Kalimantan Barat (Studi Naskah Kuno Tafsir Surat Tujuh Karya Maharaja Imam Kerajaan Sambas 1883-1976 M), *Jurnal Khatulistiwa : Journal of Islamic Studies*, vol. 5, no. 1, (2015).

dalam bidang fikih. Belum ditemukan penelitian yang konsen kepada produk tafsir yang dikarang oleh beliau kecuali penelitian yang dilakukan oleh Luqman Abdul Jabbar yang menjadikan tafsir *Surat Tujuh* sebagai objek material penelitian. Dilihat dari sumber material tafsir, penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Luqman Abdul Jabbar, yaitu sama-sama menjadikan tafsir *Surat Tujuh* sebagai objek kajian. Namun, ada dua aspek penting yang menjadi titik beda antara penelitian yang dilakukan oleh Luqman dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Luqman hanya mengeksplorasi sisi interenal dari tafsir *Surat Tujuh* tersebut, seperti menjelaskan tentang konten penafsiran, model dan metode penafsiran, beliau tidak terlalu jauh mengupas tentang genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran khususnya dalam penafsiran al-Qur`an, termasuk dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh atau dominasi pemikiran dari guru-guru beliau atau pola penafsiran yang dilakukan tersebut memang dipengaruhi oleh realitas masyarakat Sambas saat itu, atau justru terjadi dialektika antara keilmuan beliau dari Timur Tengah dengan realitas masyarakat Sambas, sehingga melahirkan tafsir *Surat Tujuh* tersebut – dan hal ini belum terjawab dari penelitian yang dilakukan oleh Luqman.

Kedua, selain melihat historisitas genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir al-Qur`an, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tentang struktur epistemologi tafsir *Surat Tujuh*. Hal ini penting dilakukan karena akan melihat apa saja sumber yang digunakan oleh Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh*, metode, prinsip, dan pendekatan apa yang beliau

gunakan dalam menggali makna penafsirannya serta bagaimana barometer kebenaran dari tafsir *Surat Tujuh* tersebut. Dan problem epistemologi ini juga belum terjawab secara tuntas dalam penelitian yang dilakukan oleh Luqman. Luqman hanya mengulas sedikit tentang metode dan model analisis yang digunakan oleh Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh*.

Jadi berdasarkan dua alasan tersebut, maka jelas titik tekan yang akan dibidik dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi lebih jauh tentang genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran dan struktur epistemologi dalam tafsir *Surat Tujuh* tersebut.

E. Kerangka Teori

a. Teori Genealogi

Menurut Nietzsche genealogi separuhnya adalah rekonstruksi historis bagi cara konsep-konsep tertentu mendapatkan bentuk yang diinginkan, dan sebagian lagi “rekonstruksi rasional” yang disorotnya, yang bisa saja berevolusi dengan historis atau tidak.²⁵ Hampir senada dengan konsep yang ditawarkan oleh Michel Foucault, Foucault mengawali konsep genealoginya dengan arkeologi, artinya bahwa dalam melihat konstruksi pemikiran seseorang tidak bisa terlepas dari penelusuran tentang sejarah ide-ide (*the history of ideas*) yang membentuk pola intelektualnya.²⁶

²⁵ Nietzsche dalam Simon Blackburn, *Dictionary of Philosophy*, terj. Yudi Santo, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 358.

²⁶ Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*, (New York : Row Publisher, 1976), 151 ; lihat juga dalam ed. Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan*, terj. M. Mochtar Zoeni (Yogyakarta : Qalam, 2002), 124 bandingkan dengan Dagobert D. Runes, (ed). *Dictionary of Philosophy*, (Totowa : Philoshopy Library, 1971), 19.

Selanjutnya, dari konsep arkeologi tersebut dikembangkan oleh Foucault dengan konsep genealoginya. Adanya konsep genealogi bukan berarti menjadikan arkeologi pengetahuan Foucault sebagai situs sejarah ide-ide atau konseptual, melainkan genealogi tersebut secara tidak langsung melengkapi sekaligus menegaskan peran kekuasaan dalam metode arkeologinya. Dalam genealogi ini, Foucault hendak memberikan pemahaman baru terhadap pembentukan dan penyebaran formasi diskursif. Menurutnya, proses penyebaran unit diskursif sejatinya berjalan setelah melalui proses eksklusi, limitasi, regulasi, dan sistem kekuasaan lain. Maka dalam hal ini, untuk pertama kalinya Foucault mengantarkan bidang arkeologinya pada tema kekuasaan menjadi rezim diskursif, suatu rezim kebenaran yang menghendaki penyebaran diskursif melalui kontrol (*control*) dan limitasi (*limitation*), sehingga kebenaran dan kepatutan dari diskursus terpenuhi sesuai selera yang dikehendaki.²⁷ Dengan kata lain bahwa penelusuran genealogi adalah melihat bagaimana proses keterpengaruhannya (*influence*), evolusi (*evolution*) dan keberlajutannya (*continuity*) pengetahuan seorang tokoh dalam realitas kehidupannya.²⁸

Jadi dalam melihat konstruksi pemikiran Muhammad Basiuni Imran melalui teori-teori di atas tentunya akan menelusuri hal-hal berikut seperti melihat dan menelusuri guru-gurunya, *setting* geo-sosial, geo-kulturalnya baik dalam realitas pada masa perjalanan studinya maupun dalam realitas masyarakat Sambas, menelusuri ajaran-ajaran atau literatur-literatur terdahulu atau semasa

²⁷ Baca pada bagian “Archaeology and the History of Ideas” dalam Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*, 155-156.

²⁸ Baca pada bagian “Change and Transformations” dalam Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*, 183.

dengan Muhammad Basiuni Imran dalam realitas masyarakat Sambas, dan termasuk melihat literatur bacaan yang dikonsumsi oleh beliau. Dan kesemuanya ini nantinya akan dilihat apakah sumber-sumber pengetahuan (*the sources of knowledge*) yang didapatkan oleh Muhammad Basiuni dari hal-hal tersebut akan menjadi rezim diskursif dan menguasai hingga menormalisasi pemikiran beliau atau tidak, khususnya konstruk pemikirannya dalam tafsir *Surat Tujuh*.

Jadi, ada dua sisi penting yang menjadi catatan dari ‘rezim diskursif atau kekuasaan’ sebagai entitas dari pengetahuan : *pertama*, rezim atau kekuasaan itu akan bersifat positif jika hal tersebut dapat difilterisasi, dikomodifikasi dan direkonstruksi sehingga menjadi sebuah disiplin keilmuan yang komprehensif ; *kedua*, rezim atau kekuasaan tersebut justru akan bersifat negatif jika pengetahuan yang dilahirkan cenderung ‘mengekor’ dengan tradisi keilmuan, ajaran dan literatur yang berkembang sebelumnya sehingga ajaran sebelumnya akan menormalisasi pengetahuan berikutnya. Demikian juga dalam melihat penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Basiuni Imran, apakah penafsiran yang beliau lakukan cenderung bertendensi dengan keilmuan, ajaran dan literatur para ulama sebelumnya atau justru ada pengembangan dan rekonstruksi keilmuan lain dalam penafsiran yang beliau lakukan.

b. Teori Epistemologi

Selain teori yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teori epistemologi. Epistemologi dalam filsafat ilmu adalah suatu teori yang menjelaskan ada tiga problem pokok, yaitu : *pertama*, berkenaan dengan sumber pengetahuan ; *kedua*, berkenaan metode pengetahuan, dengan

pertanyaan pokok : dari manakah pengetahuan itu datang? bagaimana cara kita mengetahui pengetahuan itu? dan corak pengetahuan apakah yang ada? Dan yang ketiga, menyangkut kebenaran dan validitas.²⁹ Dalam membahas masalah epistemologi, dipakai pendekatan secara terpadu, baik pola kefilsafatan maupun pola ilmiah, sebab dalam perkembangan epistemologi terjadi integrasi antara kegiatan kefilsafatan dan kegiatan ilmiah. Intinya, teori epistemologi ini berusaha mencari hakikat kebenaran pengetahuan, metode yang bertujuan mengatur manusia untuk memperoleh pengetahuan, dan sistem yang bertujuan mengatur manusia untuk memperoleh pengetahuan, dan sistem yang bertujuan untuk memperoleh realitas kebenaran pengetahuan itu sendiri.³⁰

Jadi, dari teori epistemologi ini, penulis ingin mengungkap konstruk pemikiran atau penafsiran Muhammad Basiuni Imran dalam karyanya *Tafsir Surat Tujuh* yang meliputi : a) apa saja sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Basiuni Imran dalam *Tafsir Surat Tujuh* ; b) bagaimana metode, prinsip, dan pendekatan yang digunakannya ; serta c) bagaimana tolak ukur (validitas) kebenarannya. Dalam melacak serta melihat tolak ukur (validitas) kebenaran *tafsir Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran, peneliti akan menggunakan dua aspek teori kebenaran, yaitu :

a) teori kebenaran koherensi (*the coherence theory of truth*), teori ini memandang bahwa kebenaran ialah kesesuaian antara suatu pernyataan dengan pernyataan-pernyataan lainnya yang sudah lebih dahulu diketahui, diterima dan

²⁹ Dagobert D. Runes, (ed). *Dictionary of Philosophy*, 94.

³⁰ Mukhtar Latif, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 198-201.

diakui sebagai benar.³¹ Jadi, menurut teori ini suatu keputusan dianggap benar jika pernyataan itu konsisten dengan keputusan yang lebih dahulu diterima dan diketahui kebenarannya atau pernyataan yang benar ialah suatu pernyataan yang saling berhubungan secara logis dengan pernyataan lainnya yang relevan.

b) teori kebenaran pragmatik (*the pragmatic theory of truth*), secara umum pragmatisme adalah paham pemikiran yang menekankan akl budi manusia sebagai sarana pemecahan masalah (*problem solving*) dalam menghadapi persoalan kehidupan manusia, baik itu bersifat teoritis maupun praktis. Singkatnya, teori ini memandang bahwa pernyataan itu benar kalau dan hanya berguna. Jadi ukuran kebenaran dari teori ini adalah jika pernyataan tersebut dapat mengantarkan orang kepada tujuan.³²

F. Metodologi Penelitian

1. Metode, jenis, dan pendekatan penelitian

Metode penelitian adalah bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Metode tidak akan dapat menghasilkan sebuah kajian yang keliru, begitupun sebaliknya, jika metodenya benar, maka hasilnya pun akan benar. Oleh karena metodologi sebagai sebuah proses kerja intelektual, maka keilmiahannya dan pembahasan yang sistematis menjadi suatu keharusan. Sebagai langkah awal ialah pengidentifikasi masalah, dan hal ini telah tuangkan dalam rumusan masalah untuk menjelaskan urgensi dan signifikasni dari penelitian ini. Dan

³¹ Jujun S. Sumiasumatri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer..*,55.

³² Lebih jauh teori memandang bahwa suatu pernyataan adalah benar jika pernyataan itu mempunyai kegunaan praktis dalam kehidupan manusia”. Kata kunci teori ini adalah: kegunaan (*utility*), dapat dikerjakan (*workability*), akibat atau pengaruhnya yang memuaskan (*satisfactory consequences*). Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogjakarta : LkiS, 2010).

selanjutnya ialah merumuskaan metode dan pendekatan yang digunakan, serta menetapkan urutan langkah pembahasan secara sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif (*deductive method*). Metode ini diaplikasikan jika ingin melakukan suatu proses penyimpulan setelah melakukan pengumpulan dan menganalisisnya. Proses deduktif dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis, yaitu melalui suatu sintesis dan penyimpulan secara induktif aposteriori.³³ Jadi dalam tesis ini, penulis akan mengeksplorasi tentang genealogi pengetahuan Muhammad Basiuni Imran dalam konteks penafsirannya di tafsir *Surat Tujuh* dan juga akan mendeskripsikan tentang struktur epistemologi tafsir *Surat Tujuh* tersebut, yaitu dengan menganalisa secara kritis dari beberapa karya beliau yang lain, atau literatur terkait lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang memanfaatkan data-data yang diperoleh melalui studi pustaka, dengan merujuk kepada sumber utama, yakni beberapa karya Muhammad Basiuni Imran. Adapun pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menganalisis tiga variabel utama : a) menganalisis teks itu sendiri (dalam penelitian ini teks yang dimaksud adalah tafsir *Surat Tujuh*), b) merunut akar-akar historis secara kritis latar belakang tokoh yang membentuk pola pemikirannya (dalam hal ini akan melihat bagaimana genealogi serta proses transmisi dan transformasi intelektual

³³ Induktif aposteriori adalah penyimpulan berdasarkan data-data yang telah dilihat, diselidiki, dipahami dan sebagainya. Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogjakarta : Paradigma, 2010), 186.

Muhammad Basiuni Imran), dan c) mengalisa kondisi sosio-historis yang melingkupi tokoh tersebut. Dan dengan pendekatan historis-filosofis, maka akan terlihat bagaimana struktur bangunan dasar pemikiran Muhammad Basiuni Imran yang sesuai dengan latar sosio-historisnya.³⁴

2. Sumber Data

Adapun data-data yang akan diteliti terdiri data primer dan sekunder. Data primer adalah tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran, sedangkan data sekundernya adalah literatur-literatur karya Muhammad Basiuni Imran yang lain baik yang terkait tafsir ataupun tidak, serta buku-buku, artikel dan sumber data sekunder lainnya baik cetak maupun *online* yang membahas Muhammad Basiuni Imran secara langsung maupun tidak, dan termasuk juga buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk membantu menganalisis problem epistemologi dalam pemikiran Muhammad Basiuni Imran.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Penulis akan melakukan analisa kritis tentang karya-karya Muhammad Basiuni Imran dan literatur terkait lainnya baik cetak maupun *online*, untuk menemukan bagaimana genealogi pengetahuan beliau terbentuk.
- b. Penulis akan mengiventarisasi data dan menyeleksinya, khususnya Tafsir *Surat Tujuh*, serta buku-buku karya Muhammad Basiuni Imran yang lain sebagai data pendukung untuk mengeksplorasi genealogi dan struktur epistemologi Tafsir *Surat Tujuh*.

³⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer..*, 28.

- c. Penulis dengan cermat akan mengkaji data tersebut (baik mengungkap genealogi maupun epistemologi) secara konprehensif dan kemudian mengabstraksikan serta mendeskripsikan bagaimana genealogi pengetahuan serta bagaimana struktur epistemologi tafsir Muhammad Basiuni Imran dalam tafsirnya *Surat Tujuh*.
- d. Penulis akan membuat kesimpulan-keimpulan secara cermat sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulis akan mendeskripsikan gambaran umum dari penelitian ini. Isi dari tesis ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, yakni menjelaskan signifikasni penelitian ini ; rumusan masalah, menjelaskan titik fokus yang akan dibidik atau diteliti ; tujuan dan manfaat penelitian ; telaah pustaka, memuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan sekaligus menjadi titik diferensiasi dengan penelitian ini ; kerangka teori, yakni deskripsi dan ilustrasi-aplikatif teori-teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini ; metode penelitian, yakni langkah-langkah metodis-analisis yang akan dilakukan ; dan sistematika pembahasan, memuat rancangan pembahasan yang akan dilakukan. Dengan demikian, intisari dari bab pertama ini adalah bersifat metodologis.

Bab kedua, akan mengeksplorasi sekilas tentang diskursus definisi tafsir Indonesia, historisitas perkembangan penafsiran al-Qur`an di Indonesia yang

dibagi dalam tiga kategorisasi ; klasik, modern dan kontemporer, hal ini penting dilakukan sebagai barometer untuk melihat di mana, kapan, dan masuk generasi yang mana tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran dalam konteks pemetaan periodesasi penafsiran al-Qur'an di Indonesia. Dan sekaligus untuk menjelaskan titik temu antara konteks kemunculan tafsir dan tipologi tafsir dari tafsir *Surat Tujuh* ini.³⁵

Selain itu, dalam bab ini akan mengeksplorasi tentang jaringan ulama Timur Tengah dengan ulama di Kerajaan Sambas, hal ini penting dieksplorasi untuk melihat historisitas intelektual ulama di daerah tersebut, dan hal ini juga akan menjawab sekaligus melihat apakah titik pijak atau sejarah ide-ide intelektual Muhammad Basiuni Imran untuk memilih Makkah dan Mesir sebagai pusat studinya dipengaruhi oleh ulama-ulama sebelumnya atau tidak, termasuk akan melihat apakah ada keterpengaruhannya atau tidak dalam konten serta nuansa tafsir *Surat Tujuh* dari ajaran atau literatur yang dikembangkan oleh para ulama Sambas sebelum atau semasa dengan Muhammad Basiuni Imran di wilayah Sambas.

Bab ketiga, akan mengeksplorasi tentang *setting* historis-biografis Muhammad Basiuni Imran, karya-karya beliau, perjalanan studi dan karir intelektual beliau. Jelasnya bab ini merupakan pengembangan dari bab sebelumnya dan sekaligus mempertajam dalam mengungkap konstruk genealogi

³⁵ Sebagaimana yang telah disinggung dalam latar belakang masalah bahwa tafsir ini muncul di abad modern, yaitu abad 20 M karena ditulis pada tahun 1935 M (dalam rentang 1900-1980 M), namun dari segi aksara, bahasa dan tipologi tafsirnya masih cenderung mengusung tipologi tafsir klasik Nusantara. Dan hal tersebut akan dieksplorasi lebih dalam bab II ini, yakni mencari titik temu antara kemunculan tafsir dan tipologi tafsir, hal ini penting dilakukan sebagai tindak-lanjut sekaligus menguatkan penelitian para peneliti sebelumnya yang *concern* terhadap kajian tafsir Nusantara dan belum terlalu jauh menyoroti pada bagian ini.

pemikiran Muhammad Basiuni Imran, yaitu dengan menelusuri proses transmisi dan transformasi intelektual beliau dengan menelusuri guru-guru beliau, basis realitas sosio-kultural yang mungkin juga ikut andil dalam membentuk pola pikir beliau dan hal-hal terkait lainnya.

Dan bagian akhir dalam bab ini akan mengeksplorasi seputar tafsir *Surat Tujuh*. Pertama, karena tafsir ini merupakan tafsir yang masih dalam bentuk naskah atau manuskrip, maka akan disajikan deskripsi tentang aspek kodikologi naskahnya. Kedua, setelah menyajikan aspek kodikologi naskah, maka selanjutnya akan mengeksplorasi lebih tentang konten tafsir *Surat Tujuh*, mulai dari proposisi penulisan tafsir, tipologi dan hirarki penyajian tafsir, nuansa konten tafsir dan sebagainya. Dari dari sajian konten penafsiran tafsir *Surat Tujuh* dalam bahasan ini, akan terlihat ada atau tidaknya keterpengaruhannya pemikiran Muhammad Basiuni Imran dari pemikiran ulama awal di Sambas, dari guru-gurunya atau bahkan dari literatur bacaan yang beliau konsumsi. Jadi pada bagian ini akan mengekplorasi sekaligus melegalisasi konstruk genealogi pemikiran Muhammad dalam tafsirnya *Surat Tujuh* – apakah literatur yang berkembang sebelumnya (baca : bab II) atau pemikiran guru-gurunya (baca : bab III awal) – cenderung menjadi rezim diskursif sehingga menormalisasi pemikiran beliau dalam karyanya tafsir *Surat Tujuh* atau tidak.

Bab keempat, akan membahas tentang struktur epistemologi tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran. Kajian tentang epistemologi tentunya akan melibatkan tiga unsur utama, yaitu : Sumber *penafsiran*, metode dan tolak ukur kebenaran (validitas). Jadi dalam bab ini akan memaparkan ; 1) apa saja

sumber-sumber penafsiran Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh*, 2) bagaimana metodologi yang dilakukan (meliputi metode penafsiran, prinsip-prinsip penafsiran, pendekatan penafsiran dan sejumlah entitas terkait lainnya) yang dilakukan oleh Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh*, dan 3) bagaimana tolak ukur kebenaran (validitas) penafsiran Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh*, yang akan dilihat dari dua teori kebenaran, yaitu : 1) Teori kebenaran koherensi (*the coherence theory of truth*) nad 2) Teori kebenaran pragmatik (*the pragmatic theory of truth*).

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian ini sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan, sedangkan saran adalah bagian yang memuat beberapa rekomendasi penelitian lanjutan yang bisa dilakukan dan terkait erat dengan penelitian ini baik bersifat legitimasi, elaborasi dan eksplorasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan tentang genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran dan struktur epistemologi tafsir *Surat Tujuh*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Posisi tafsir *Surat Tujuh* dalam historisitas perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia : *pertama*, dari segi kemunculan tafsir, tafsir ini ditulis pada tahun 1935 M, maka hal ini menunjukkan bahwa tafsir ini tergolong tafsir modern, karena lahir di abad 20 M, dalam rentang waktu tahun 1900 sampai 1980 M. *Kedua*, dari segi tipologi tafsir, tafsir ini masih menggunakan aksara Jawi, bahasa Melayu, dan tipologi penulisan tafsir yang masih sangat sederhana. Dengan demikian, mengindikasikan bahwa tafsir *Surat Tujuh* masih mengusung tipologi tafsir klasik Nusantara. Dan hal ini terjadi karena beberapa faktor, 1) faktor *geo-mufassir* ; kerajaan Sambas merupakan kerajaan pesisir, oleh karena itu, salah satu ciri dari kerajaan pesisir adalah menggunakan aksara Jawi dan bahasa Melayu sebagai bahasa komunikasi, 2) Relasi dan dominasi bahasa kitab yang berkembang, era Muhammad Basiuni Imran, kitab-kitab yang berkembang adalah dengan menggunakan bahasa Melayu, maka tafsir ini ditulis dengan bahasa Melayu, dan 3) Proses islamisasi wilayah, implikasi dari mundurnya atau lambatnya islamisasi suatu wilayah maka akan berimplikasi pada pengajaran agama, termasuk pengajaran tafsir, sehingga tafsir yang muncul di era awal

islamisasi suatu tempat cenderung mengusung tipologi sederhana karena disesuaikan dengan konteks masyarakatnya, yang baru mengenal Islam.

2. Genealogi pemikiran Muhammad Basiuni Imran, ide awal yang memotivasi Muhammad Basiuni Imran memilih Timur Tengah sebagai tempat studi adalah : *pertama*, dipengaruhi orang jaringan-jaringan ulama awal Sambas, seperti Syeikh Ahmad Khatib Sambas, H. Nuruddin dan sebagainya, dan hal ini juga diapresiasi oleh Sultan Muhammad Syafiuddin II yang memberikan biaya dan kesempatan bagi para pemuda Sambas untuk melakukan studi ke Timur Tengah. *Kedua*, ide intelektual beliau banyak dipengaruhi dan dimotivasi dari guru beliau yaitu Muhammad Rasyid Ridha, serta dipengaruhi dari sumber bacaan Timur Tengah, khususnya kitab-kitab dari Mesir, termasuk kitab tafsir *al-Manar*, dan majalah *al-Manar*.
3. Genealogi tafsir *Surat Tujuh* ; jika dilihat arah dan ide penafsirannya, tafsir ini cenderung teologis-filosofis dan bernuasa Timur Tengah. Hal ini wajar kerena : *pertama*, secara *frame of knowledge*, pemikiran Muhammad Basiuni Imran banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh ulama-ulama Timur Tengah, khususnya Muhammad Rasyid Ridha, serta dipengaruhi oleh literatur-literatur bacaannya dari Timur Tengah. Oleh karena itu, dalam penulisan tafsir *Surat Tujuh* – beliau hanya melakukan penafsiran dengan *munāsabah*, hadis, dan pendapat ulama, dan kurang mengkoneksikan penafsirannya dengan realitas. *Kedua*, dari segi *spirit of motivation*, pemikiran beliau juga tidak terlepas dari bentukan realitas masyarakat Sambas, khususnya sebagai filterisasi aqidah dari kepercayaan masyarakat tentang hal-hal yang bersifat tahayul, khurafat dan sejenisnya serta

dari paham-paham Hindu dan kolonial Belanda yang merebak pada saat itu, dan juga sebagai mata rantai ajaran sufistik-teosofis menuju orientasi ajaran tafsir yang bersifat aksiologis-praktis. Maka dilahirkanlah tafsir dengan nuansa teologis, namun tetap menjaga dan berasis spirit praktis.

4. Struktur epistemologi tafsir *Surat Tujuh*, adapun struktur epistemologi tafsir *Surat Tujuh* karya Muhammad Basiuni Imran adalah sebagai berikut : *Pertama*, sumber penafsiran, adapun sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Basiuni Imran dalam tafsir *Surat Tujuh* adalah, al-Qur`an, artinya menafsirkan suatu ayat dengan ayat lain (*munāsabah*), hadis atau riwayat, dan pendapat ulama.

Kedua, metodologi ; memuat prinsip-prinsip, metode dan pendekatan penafsiran : 1) Prinsip-prinsip penafsiran, Muhammad Basiuni Imran menggunakan a) Prinsip konektivitas teks dan makna teks, artinya bahwa dalam penafsirannya beberapa ayat beliau mengaitkan suatu ayat dengan ayat lain atau mengaitkan penafsiran suatu ayat dengan ayat sebelumnya, b) Prinsip eksplorasi makna berdasarkan leksikal-linguistik adalah melakukan perluasan makna atau ekspansi makna penafsiran dengan kerangka linguistik, baik itu berangkat dari kata perkata atau dalam bentuk kalimat ; 2) Metode dan pendekatan tafsir, a) Dalam tafsir *Surat Tujuh* Muhammad Basiuni Imran menggunakan metode *ijmaliy*, yaitu menjelaskan ayat-ayat al-Qur`an secara ringkas, dengan bahasa yang ringan dan populer, sehingga mudah dimengerti dan enak dibaca, b) Pendekatan penafsiran : (1) Pendekatan tekstual : teks al-Qur`an sebagai dasar pijakan, dalam tafsir *Surat Tujuh* tersebut Muhammad Basiuni Imran

menggunakan pendekatan ini karena dominasi pijakan utamanya adalah analisis teks menuju konteks yang hendak dicapai oleh *mufassir*, (2) Pendekatan tekstual : alternatif metodologi dalam menangkap makna, artinya bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Basiuni Imran hanya berorientasi pada teks, yang hanya menafsirkan ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadis, dan dengan perkataan ulama ; (3) Dominasi dan kecenderungan ide dalam tafsir *Surat Tujuh* adalah menekankan pada konsep *ar-ruju' ila al-Qur`ān*.

Ketiga, validitas penafsiran : a) secara koherensi, penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Basiuni Imran mengusung kebenaran secara koherensi, artinya proposisi yang beliau kemukakan antar surat atau ayat yang ditafsirkan senantiasa berkesesuaian, yaitu selalu menekankan aspek purifikasi tauhid ; dan b) secara pragmatik, tafsir *Surat Tujuh* juga mengusung kebenaran dari teori ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, terlihat bahwa tafsir ini cukup berpengaruh dalam menstimulasi pembelajaran al-Qur`ān di wilayah Sambas. Kemudian dari sisi praktis, tafsir ini juga cukup solutif-trasnformatif karena ide yang ditawarkan adalah menekankan pada konsep *ar-ruju' ila al-Qur`ān*, sehingga hal tersebut cukup penting dan bermanfaat dalam menjaga akidah umat serta memfilterisasi paham atau keyakinan masyarakat saat itu tentang hal-hal yang berbau khurafat, tahayul, *bid'ah* dan sejenisnya, serta untuk membentengi akidah umat Islam dari paham kolonial Belanda dan puing-puing paham agama Hindu yang masih merebak dalam realitas masyarakat Sambas pada saat itu.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan rekomendasi atau saran bagi para peminat kajian tafsir atau peneliti tafsir sebagai berikut :

Pertama, perlunya pengembangan penafsiran al-Qur`an yang berbasis lokalitas, baik dari segi aksara, bahasa dan tipologi tafsir, sehingga pesan-pesan al-Qur`an akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Dan sebagai implikasinya adalah al-Qur`an akan lebih hidup dan ‘bermasyarakat’ dalam lingkungan sosial-kemasyarakatan.

Kedua, tafsir lokal merupakan salah satu khazanah dan kekayaan agama, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, penelitian seputar tafsir lokal masih penting untuk dilakukan, khususnya untuk mengungkap bagaimana rekaman historis perkembangan penafsiran al-Qur`an di Nusantara, atau di daerah-daerah tertentu, dan penelitian tentang keberadaan tafsir lokal ini juga, secara tidak langsung akan mengungkap proses islamisasi suatu wilayah di Nusantara.

Ketiga, keberadaan tafsir lokal masih perlu dieksplorasi lebih jauh, khususnya di daerah-daerah yang sulit terjamah oleh tangan para peneliti, karena hal ini cukup penting dilakukan, selain sebagai khazanah penelitian, juga untuk melihat bagaimana upaya para ulama-ulama Nusantara dahulu dalam memperlakukan al-Qur`an atau menafsirkan al-Qur`an dalam realitas budaya saat itu.

Keempat, penelitian ini termasuk penelitian baru dalam mengkaji tafsir *Surat Tujuh* sebagai objek kajian, yakni tafsir yang ditulis oleh ulama dari

Kerajaan *Alwatzikhubbillah* kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yaitu Muhammad Basiuni Imran. Oleh karena itu, penulis berharap ada kajian lanjutan khususnya dalam mengungkap tafsir lokal di Kalimantan Barat, karena di Kalimantan Barat terdapat banyak kerajaan Islam, seperti Kerajaan *Amantubillah* (Kab. Mempawah), Kerajaan Tanjungpura (Kab. Ketapang), Kerajaan *Qadariyah* (Pontianak), Kerajaan *Al-Mukarramah* (Kab. Sintang), dan sejumlah kerajaan Islam lainnya. Maka dari itu penting melihat perkembangan pengajaran al-Qur`an di kerajaan-kerajaan tersebut, termasuk menelusuri – kemungkinan adanya naskah-naskah tafsir yang ditulis oleh ulama lokal Kalimantan Barat lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, Luqman. "Tafsir Al-Qur`an Pertama Di Kalimantan Barat (Studi Naskah Kuno Tafsir Surat Tujuh Karya Maharaja Imam Kerajaan Sambas 1883-1976 M), jurnal *Khatulistiwa : Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 1, 2015.
- Abdullah, Hawash. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983.
- Abror, Indal. *Potret Kronologis Tafsir Indonesia, Jurnal Esensia*, Vol. 3, No. 2, 2002.
- Adam, Nur Syazana dan Syed Hudzrullahfi Syed Omar, "Fana' dalam Wacana Tasawuf Nusantara : Tinjauan Terhadap Pemikiran Shufi Syeikh Daud Al-Fattani", jurnal *Islam dan Masyarakat Kontemporeri*, bil. 16. 2018.
- Adnan, Nurlela. dkk. *Kamus Bahasa Indonesia - Bahasa Minangkabau II*, Jakarta : PP. Pengembangan Bahasa, 1994.
- Alfian, Teuku Ibrahim. *Wajah Aceh dalam Lintas Sejarah*, Aceh : Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999.
- Ali ash-Shabuniy, Muhammad. *At-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur`ān*, Damsyiq : Maktab al-Ghazali, 1981.
- _____, *Safwāh at-Tafasīr*, Jilid. III, Beirut : Dar al-Fikr, 1994.
- Al-Farmawiy, Abu Hayy. *Al-Bidāyah fi at-Tafsīr al-Maudhu'ī*, Beirut : Maktab al-Hadharah al-`Arabiyyah, 1977.
- Al-Hifni, Abdul Mun'im. *Mausū'ah al-Faruq wa al-Jamā'ah wa al-Madzāhib al-Islāmiyyah*, Kairo : Dar ar-Rasyad, 1993.
- Al-Qaṭṭān, Manna'. *Mabāhīt fi Ulūm al-Qur`ān*, t.t : Ma'surat al-'Asr al-Hadits, 1990.
- Al-Qurtubi, Imam. *Al-Jāmi'li Aḥkām al-Qur`ān*, Jilid. I, Beirut : Dar al-Fikr, 1993.
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal, *Tafsir Kontekstual Al-Qur`an : Sebuah Kerangka Konseptual*, Bandung : Mizan, 1992.
- Angeles, Peter A. *Dictionary of Philosophy*, New York : Barnes & Noble Books Publisher, 1931.

Anwar, M. Khoiril dan Muhammad Afdillah, "Peran Ulama di Nusantara dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama", *Jurnal Fikrah*, Vol. 4, No. 1, 2016.

Anwar, Rosihun. *Ilmu Tafsir*, cet. I, Bandung : Pustaka Setia, 2000.

An-Naisaburi, Al-Wahidi. *Al-Wasiṭ fi Tafsīr al-Qur`ān al-Majīd*, Jilid. IV, Beirut : Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1994.

Ari Yuana, Kumara. *The Greatest Philosophers : 100 Tokoh Filsuf Barat dari Abad 6 SM – Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis*, Yogyakarta : Andi Offset, 2010.

Arsalan, Al-Amir Syakib. *Mengapa Kaum Muslimin Mundur*, terj. Munawwar Chalil, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.

_____, *Our Decline : And Its Causes* translated by Shakoor, Lahore : Muhammad Ashraf Publisher, 1944.

Asmuni, Muhammad Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, Surabaya : al-Ikhlas, 1994.

As-Singkili, Abd. ar-Ra'uf. *Tarjumān al-Mustafid*, Singapura : Maktab wa Mathba'ah Sulaiman Maraghi, 1951.

As-Suyuti, Imam. *Dur Mansūr fi at-Tafsīr al-Ma'sur*, Jilid. I, Beirut : Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1996.

Asy-Syafi'i, Al-Fara` al-Baghawi. *Ma'ālim at-Tanzīl*, Jilid. I, Beirut : Dar al-Ma'rifat, 1992.

Asy-Syaukani Muhammad b. Ali b. Muhammad. *Fath al-Qadīr*, Jilid. I, Beirut : Dar al-Fikr, 1994.

Atjah, Aboebakar. *Sejarah Al-Qur'an*, cet. 3, Jakarta : Sinar Punjingga, 1952.

Azra, Azyumardi. *Islam di Dunia Melayu ; Sebuah Servi Penyelidikan dengan Beberapa Referensi Kepada Tafsir Al-Qur'an dalam Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1989.

_____, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta : Kencana, 2007.

Az-Zahabiy, Muhammad Husein. *At-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Jilid. I, Mesir : Dar al-Maktub al-Hadisah, 1976.

- A. Hasymy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung : Pustakan Offest, 1993.
- A. H. Johns, “Qur`anic Exegesis in the Malay World : in Search of Profile” dan “The Qur`an in the Malay World Reflection on ‘Abd ar-Ra’uf as-Singkel , jurnal *Islamika*, 1998.
- A. Rahmana, Jajang. “Ideologi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda : Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir Nurun Bajan dan Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun”, jurnal *Studi Al-Qur`n dan Hadis*, Vol. 5, No. 1, 2013.
- A. Steenbrink, Karel. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah ; Pendidikan Islam di Kurun Modern*, Jakarta : LP3ES, 1994.
- Baharuddin, Mamat S. *Al-Qur`an ala Pesantren : Analisa Terhadap Tafsir Marāḥ Labīd* Karya KH. Nawawi Al-Bantani, Yogyakarta : UII Press, 2006.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur`an : Kajian Krisis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, cet. I, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- _____, *Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia*, Solo : Tiga Serangkai, 2003.
- Bakry, H. Oemar. *Tafsir Rahmat*, Jakarta : PT. Mutiara, 1984.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama Kekuasaan : Pergumulan Elit Muslim dalam Sejarah Indonesia*, cet. I, Bandung : Mizan, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. “Sekolah Al-Qur`an dan Pendidikan Islam di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan : ‘Ulum al-Qur`an* , No. 4, Vol. 11. 1992.
- _____, *Tradisi Pesantren : Studi Atas Pendangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 1990.
- Dienapura, Reiza. *Sejarah Kertas di Indonesia*, Pustaka Unpad, 2014.
- Collins, James T. *Malay World Languange : a Short History*, terj. TIM Pernejemahan Yayasan Pustaka Obor, Jakarta : Pustaka Obor, 2005.
- Effendy, Machrus. *Riwayat Hidup dan Perjuangan Maharaja Imam Sambas*, Jakarta : PT. Dian Kemilau, 1995.
- Enayat, Hamid. *Modern Islamic Political Thought*, London : Mc Millan, 1982.

- Esack Farid. *Al-Qur`an Liberation and Pluralism : An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity*, Oxford University Press, 1997.
- _____, *The Qur`an : A User Guide*, England : Oneworld, 2005.
- Faḍ b. Abdurrahman, *Dirāsat fī ‘Ulūm al-Qur`ān*, terj. Amirul Hasan dan M. Halabi, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1996.
- Fahmi, Urai Riza. *Selayang Pandang Kerajaan Islam Sambas*, Sambas : t.tp, 2005.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Percetakan Al-Qur`an*, Yogyakarta : Era Baru Presindo, 2012.
- Fathurahman, Oman. “Jaringan Ulama : Pembaharuan dan Rekonsiliasi dan Tradisi Intelektual di Dunia Melayu-Indonesia”, jurnal *Studia Islamika*, vol. 11, no. 2, 2004.
- Fatimi, “Two Letters From Mahajara to the Khalifah”, jurnal *Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 1963.
- Feener, Michael R. “Notes Toward The History of Qur`anic Exegesis In Southeast Asia”, *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 5, No. 3, 1998.
- Fikri, Ibnu. “Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawan Islam Jawa Abad ke-XVIII – XIX”, Artikel Penelitian, UIN Walisongo, Semarang, t.th.
- Foucault, Michel. *The Archaeology of Knowledge*, New York : Row Publisher, 1976.
- Fuad, Khairul. “Meretas Sastra Sufistik Kalimantan Barat Pramodern dan Modern”, jurnal *Analisa*, Vol. 19, No. 1, 2012.
- Ghaofur, Saiful Amin. Mozaik Mufassir Al-Qur`an : Dari Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta : Kaukaba, 2013.
- Ghufran, Muhammad dan Rahmawati, *Ulumul Qur`an*, Yogyakarta : Teras, 2013.
- Goldscmidt, Arthur. *Biographical Dictionary of Modern Egypt*, London : Lynne Rienner Publisher, 2000.
- Gusmian, Islah. “Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur`an di Indonesia : Dari Tradisi, Hirarki, Hingga Kepentingan Pembaca”, jurnal *Tsaqafat*, Vol. 6, No. 1, 2010.
- _____, “Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur`an di Indonesia di Era Awal Abad 20 M”, dalam jurnal *Mutawatir*, Vol. 5, No. 2, 2015.

- _____, *Khzanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta : LkiS, 2013.
- _____, “Tafsir Al-Qur`an Bahasa Jawi : Peneguh Identitas, Ideologi dan Politik” jurnal *Suhuf*, Vol. 9, No. 1, 2016.
- _____, “Tafsir Al-Qur`an di Indonseia : Sejarah dan Dinamika”, jurnal *Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- G. F. Pijper, *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, terj. Jakarta : UI Press, 1985.
- Hadenan dan Joni Tamkin, “Aspects of Economic Production in Malay Classical Literature According to Syeikh Daud Al-Fattani, jurnal *Al-Albab*, Vol.1, No. 1, 2012.
- Hadi Sutrisno, Bodiono. *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, Yogjakarta : GRAHA Pustaka, 2009.
- Hak, Nurul. *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke- 20 : Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan*, Yogjakarta : Suka Press, 2007.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz. xxx, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982.
- Harahap, Sumper Muliah. “Muhammad Rasyid Ridha Antara Modernisme dan Tradisionalisme”, jurnal *Fitrah*, Vol. 8, No. 2. 2014.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia ; Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cet. 2, Jakarta : LSIK, 1996.
- Hashim, M. Yusuf. *Persejarahan Melayu : Kajian Tentang Tradisi Sejarah Melayu Nusantara*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1992.
- Hermansyah, *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat*, Jakarta : KP. Gramedia, 2010.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara : Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Imran, Muhammad Basiuni. *Buku Perjalanan Ke Tanah Jawa*, Manuskrip, Sambas : 1932.
- _____, Tafsir *Surat Tujuh*, Manuskrip, Sambas, Kalimantan Barat : 1935
- _____, Tafsir *Ayat Ash-Shiyam*, Manuskrip, Sambas, Kalimantan Barat: 1936.

- _____. *Qa'idah Menghitung Bulan Arab*, Manuskrip, Sambas, Kalimantan Barat, t.th.
- _____. *Kitab Tentang Pelajaran Fikih*, Manuskrip, Sambas, Kalimantan Barat t.th.
- Ismail, Muis. *Muhammad Basiuni Imran (Maha Raja Sambas)*, Pontianak, FISIP UNTAN, 1993.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung : Buah Batu, 2007.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta : Paradigma, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta : Balai Pustaka, 1982.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Jilid. IV, Beirut : Maktab Nur al-Ilmuyyah, 1992.
- Kattsoff, Louis O. *Elements of Philosophy*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992.
- Khalis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta : Teras, 2008.
- Kirkhan, Ricard R. *Theories of Truth : a Critical Introduction*, terj. M. Khozin, Bandung : Nusa Media, 2008.
- Mahfudz, Muhsin. "Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis (*Tpeeser Akor Mbs Aogi*) Karya AGH. Abd. Muin Yusuf", *Jurnal Al-Fikr*, Vol. 14, No. 1, 2011.
- Mahrus, Erwin. *Falsafah dan Gerakan Pendidikan Islam, Maharaja Imam Sambas Muhammad Basiuni Imran (1885-1976 M)*, Pontianak : STAIN Press, 2007.
- McAims, Robert Day. *Malay Muslims*, t.t, Aermard Publisher, t.th.
- Mukhtar Latif, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Munif, Abdul. *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*, Yogyakarta : Sukses Offest, 2008.
- Musa, Pabali H. *Sejaah Kesultanan Sambas, Kalimantan Barat : Kajian Naskah Asal Raja-raja dan Silsilah Kerajaan Sambas*, Pontianak : STAIN Press, 2003.

Mustansir, Rizal dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2001.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet. I, Yogyakarta : LkiS, 2010.

_____, *Madzahibut Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta : Nun Pustaka, 2003

_____, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta : Idea Press, 2015.

_____, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Muzakir, Ali. "Petunjuk Baru Arah Silsilah Ahmad Khatib Sambas : Tiga Teks Tulisan Melayu", jurnal *Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, (2015).

M. Jaelani, "Sultan Muhammad Syafiuddin II : Pemimpin Karismatik dari Ujung Utara Borneo Barat", jurnal *Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2, 2014.

M. Sholahuddin, "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur'an", jurnal *al-Bayan*, vol. 1, no. 2, 2016.

M. Yusran. dkk, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta : Teras, 2006.

M. Yusuf, Kadar. *Studi Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2015.

Nourouzzaman, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya, Biografi, Perjuangan, dan Pemikiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.

Nur Haris, Didik M. dan Rahimin Affandi, "Akar Tradisi Politik Sufi Ulama Kalimantan Barat Abad Ke-19 dan 20", *Ijtima'iyya*, Vol. 10, No. 1. 2017.

_____, "Pemikiran Keagamaan Muhammad Basuni Imran" jurnal *al-Banjari*, vol. 16, no. 2017.

Nur, Huda. *Islam Nusantara : Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*, Yogyakarta : Ruzz Media, 2013.

Nur Ichwan, Moch. "Literatur Tafsir Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran dan Kematian", jurnal *Visi Islam :Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2002.

Parwanto, Wendi. "Kajian Living Hadis Atas Tradisi Shalat Berjamaah Maghrib-Isya` di Rumah Duka Selama 7 Hari di Dusun Nuguk, Melawi, Kalimantan Barat, jurnal *al-Hikmah*, Vol. 12, No. 1, 2018.

- _____, “Reinterpretasi Kesaksian Perempuan dalam QS. Al-Baqarah [2] : 282 (Menelisik Antara Pemahaman Normatif-Tekstualis dan Historis-Kontekstualis), dalam jurnal *Raheema*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Pedersphil, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Bandung : Mizan, 1996.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan tinggi Agama, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : DEPAG RI, 1986.
- Puslitbang Kemenag RI, *Ensiklopedi Pemuka Agama Nusantara*, cet. I, jilid. 3 & 6, Jakarta : Puslitbang Kemenag RI, 2016.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago : University of Chicago Press, 1982.
- Rahmatullah, Muhammad. *Pemikiran Fikh Imam Maharaja Kerajaan Sambas ; H. Muhammad Basiuni Imran (1885-1976 M)*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (sekarang UIN Semarang), 2000.
- Ready, Mushalli. “Arah Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer”, jurnal *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Riddel, Peter G. *Abd ar-Ra'uf as-Singkili's Tarjuman al-Mustafid : A Critical Study Of Juz 16*. Australian National University, 1984.
- _____, *Islam and the Malay – Indonesian World : Transmission and Responses*, London : Hurst & Company, 2001.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim (al-Manar)*, jilid. I, Beirut : Dar al-Maktab al-Ilmiyyah, 1935.
- Risa, “Islam dan Kerajaan Sambas Antara Abad XV-XVII : Studi Awal Tentang Islamisasi Sambas”, jurnal *Khatulistiwa : Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, 2014.
- _____, *Perkembangan Islam di Kesultanan Sambas : Kajian Atas Lembaga Keislaman pada Masa Pemerintahan Sultan Muhammad Syafiuddin II 1866-1922 M*, Yogyakarta : Ombak, 2015.
- Rujiati, Sri Wulan. *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Jakarta : Fak. Sastra UI, 1994.
- Runes, Dagobert D. (ed). *Dictionary of Philosophy*, Totowa : Philoshopy Library, 1971.

- Saeed, Abdullah. *Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an*, terj. Lien Iffah, dkk. Yogyakarta : Baitul Hikmah Press, 2015.
- Saleh, Fauzan. *Modern Trends in Islamic Theological Discourse in 20th Century Indonesia*, Leiden : Brill, 2001.
- Salim, Abd. Mu'im. *Metode Tafsir*, Ujuang Pandang : UIN Alauddin Press, 1994.
- Salim, Moh. Haitami. dkk. *Sejarah Kesultanan Sambas*, Jakarta : Puslitbang Kemenag RI, 2011.
- Sayadi, Wajidi. *Kaedah-kaedah dan Aliran-aliran Tafsir al-Quran*, cet. I, Pontianak : STAIN Press, 2011.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Qur'an*, Cet. III, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2013.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1992.
- _____, *Tafsir Al-Misbah*, vol. I, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Hamka. "Dynamic of Local Islam : Fatwa of Muhammad Basiuni Imran, the Grand Imam of Sambas, on the Friday Prayer Attended by Fewer than Fourty People" *Jurnal Al-Albab : Borneo Journal of Religious Studies*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Sulistyorini, Dwi. *Filologi : Teori dan Penerapannya*, Malang ; Madani, 2015.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*, cet. I, Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Surat "Badan Perdjoeang Maloekoe Borneo Celebes Di Mekkah : Saoedi Arabai (Hedjas), 1946.
- Suriadi, "Pendidikan Sufistik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah : Kajian Atas Pemikiran Syeikh Ahmad Khatib Sambas", *jurnal Khazanah*, Vol. 15, No. 2, 2017.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pengantar Studi Qur'an Hadis*, Yogyakarta : Kaukaba, 2017.
- Suryani, Elis. *Filologi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.

- Syamsuddin, Sahiron. *Hemeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta : Nawesea, 2009.
- _____, *Tafsir Studies*, Yogyakarta : aLSAQ Press, 2009.
- _____, *Muhammad Sahrur Koranhermeutik und die Debatte um sie bei Muslimischen Autoren*, Otto-Friederich Universitat Barberg, 2006.
- Syukur, Fatah. *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2010.
- S. Sumiasumatri, Jujun. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1990.
- S. Wanta, *K.H. Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, Jakarta : PBPUI, 1986.
- Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Dayak Kanayatn*, Jakarta : Puslitbang LKK Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Tim Tafsir Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. I, Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- Tjandrasasmita, Uka. *Manuscript and Islamic Historical Studies in Indonesia*, Jakarta : Center for Research and Development of Religious Literature and Heritage, 2016
- Usman, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta : Teras, 2009, 2009.
- Watimena, Reza. *Filsafat dan Sains*, : Sebuah Pengantar, Jakrta : Grasindo, t.th.
- Wibowo, Basuki. "Otimalisasi Kraton Qadariyah dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Pontianak Kalimantan Barat, dalam jurnal *Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Wijaya, Aksin. *Me-Nusantaran Islam : Menelusuri Jejak Pergumulan Islam Yang Tak Kunjung Usai di Nusantara*, Yogyakarta : Nadi Pustaka, 2015.
- Wijk, D. Gerth van. *Spraakleer der Maleische Taal*, terj. T. W. Kamil, Tata Bahasa Melayu, Jakarta : Djamban, 1985.
- Yusuf, Muhammad Yunan. "Perkebangan Metode Tafsor Indonesia", jurnal Pesantren, Vol. 8, No. 1, 1991.
- _____, "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh", jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol. 3, No. 4, 1992.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Hidayah Agung, 1984.

Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia : Dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta : Kaukaba, 2014.

Zulfikar, Andi. *Sejarah Gemilang Kerajaan-kerajaan Islam Di Kalimantan Barat*, Pontianak : Paguyuban Bina Insan Mulia, 2009.

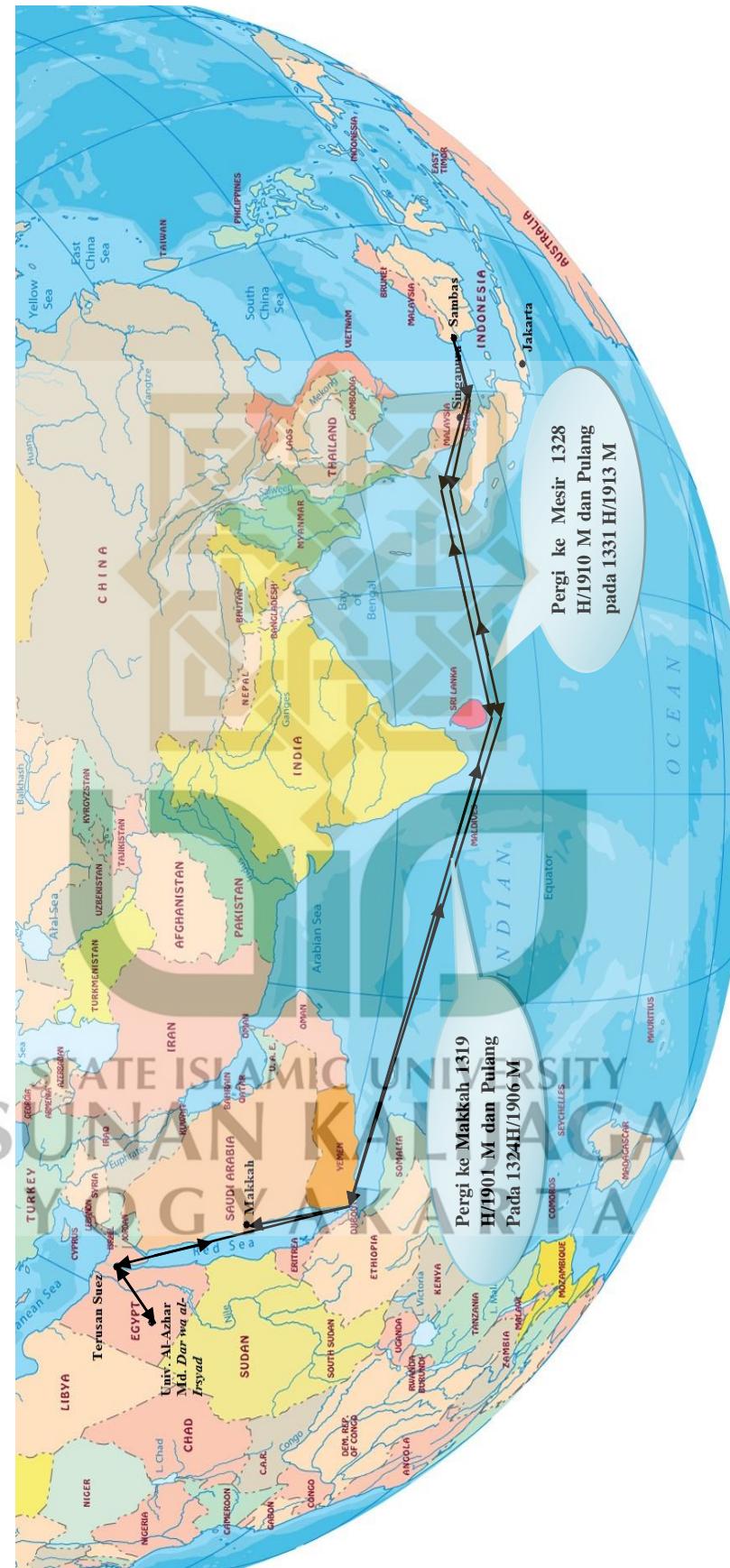
Zulkifli, Haji Mohammad Baseoni Imran (1885-1976 M) *Ulama Pembaharu Dari Kerajaan Sambas Kalimantan Barat : Biografi Singkat Dan Karyanya*, Naskah Penelitian, IAIN Pontianak, 2013.

Zulkifli, *Sufism in Java : The Role of the Pesantren in the Maintenance of Sufism in Java*, Laiden-Jakarta, INIS, 2002.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rute Perjalanan Studi Muhammad Basiuni Imran : Dibuat Berdasarkan Biografi yang Ditulisnya Untuk G.F. Pijper Tahun 1950.



Lampiran 2 : Beberapa Potongan Naskah-naskah Utama Karya Muhammad Basiuni Imran yang Diteliti

a. Potongan Penafsiran *Surat Tujuh* (Bagian *Muqaddimah*)

b. Potongan Penafsiran Q.S. *Al-Kafirun*

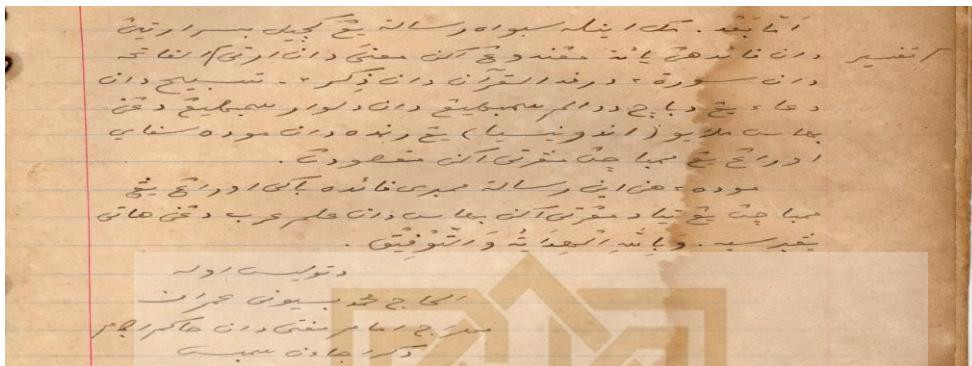
نمير سورة المزملة

c. Potongan Penafsiran Q.S. *Ikhlas*

جامعة الإسلامية في سنان كالهاجا STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIHA GAGA YOGYAKARTA

Lampiran 3 : Beberapa Potongan Naskah-naskah yang Digunakan Sebagai Sumber-sumber Pendukung dalam Penelitian ini.

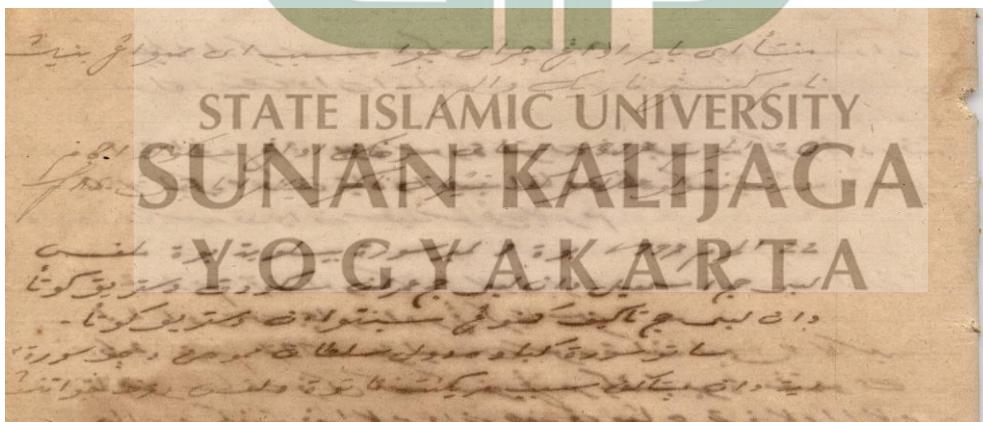
a. Potongan Manuskip Seputar Fikih Shalat



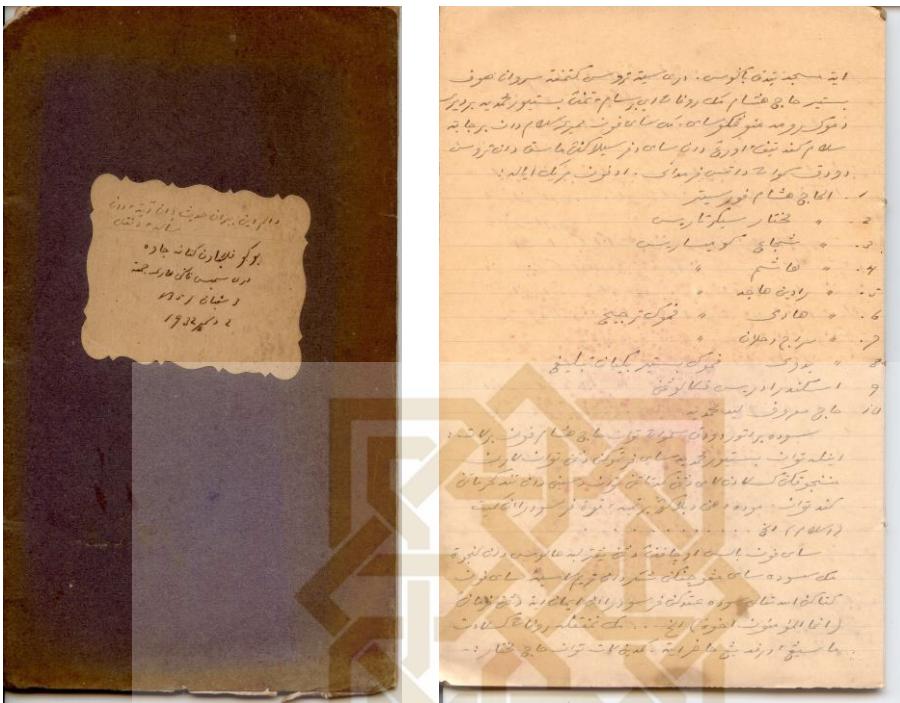
b. Potongan Manuskip Seputar Fikih Hisab



c. Potongan Manuskip Autobiografi M. Basiuni Imran



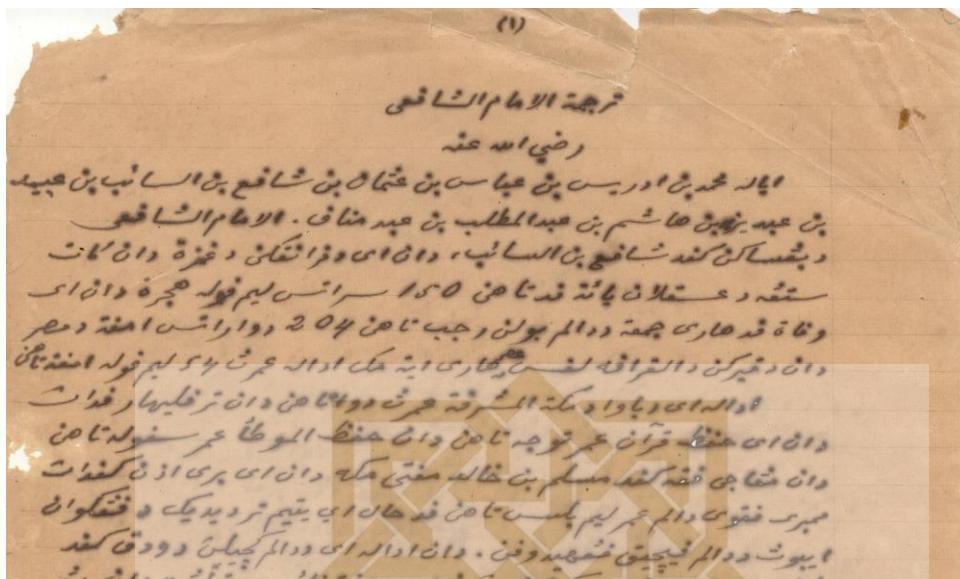
d. Cover dan Potongan Isi Manuskrip Buku Pelayaran Ke Tanah Jawa



e. Potongan Manuskrip Catatan Muhammad Basiuni Imran Tahun 1926 M

24	JANUARI	25
7	Donderdag Kemis (Wagé)	(7-353)
8	Vrijdag Djoemaat (Kliwon)	(8-352)
9	Zaterdag Saptoe (Legi)	(9-351)
10	Zondag Mingoe (Pahing)	(10-350)

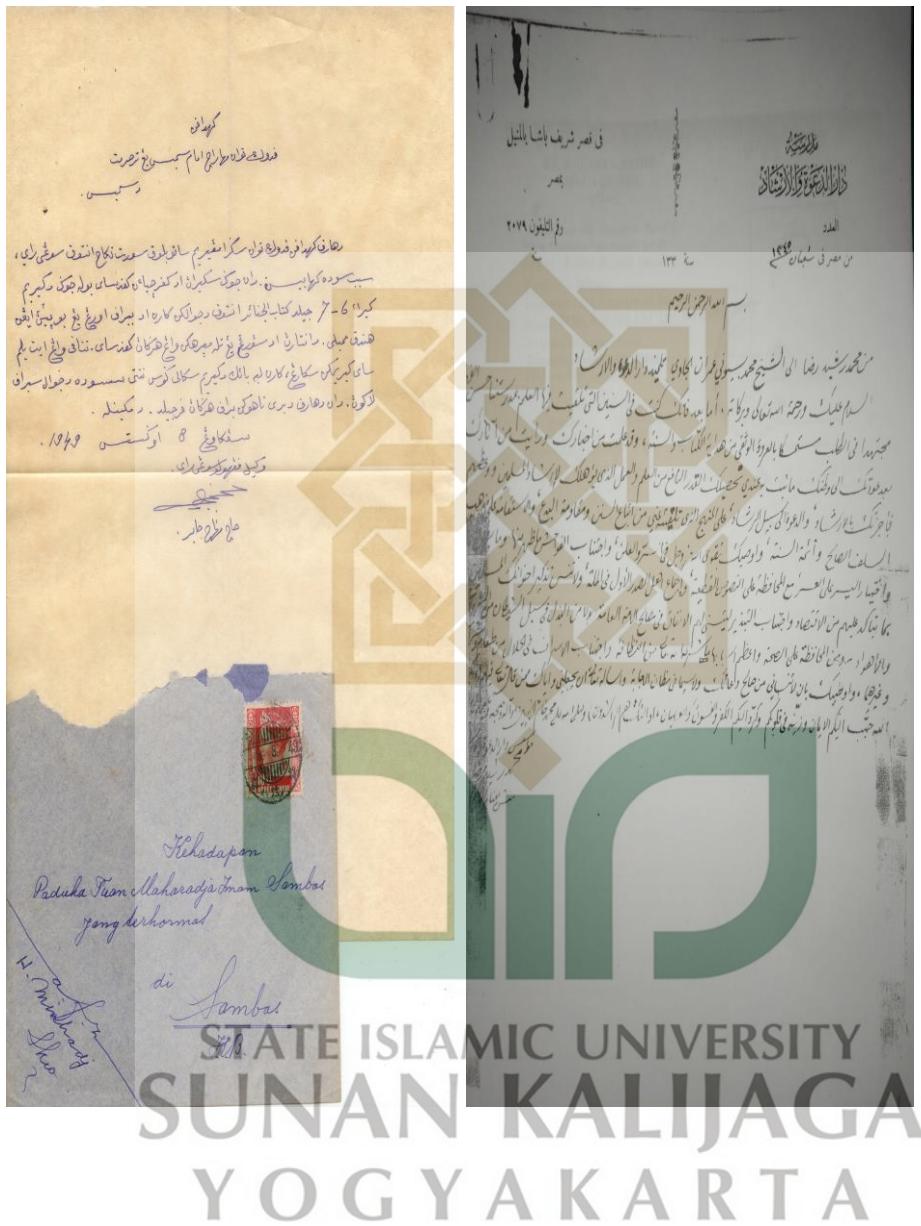
f. Potongan Mansukrip Pendapat Imam Syafi'i karya M. Basiuni Imran



g. Keterangan Pendidikan dan Intelektual Sambas dari Tahun ke Tahun

مسارىع و مستويات دروز برسکوه	
نیہ کوچ	1892
ایمیند جالکن و کرسی - حادی کو رو شر آن دد الگیوران	1894
ایمیند میتادی کنفیع عینی سیویه کنلچینا بیلاری پکور فنی جو زیورا و تلا	1898
ایمیند کلیوان	1899
ایمیند بولجر عالم لوکس خشکار و میدان سیاچان کونه کنی کیشیزیع	1901
ایمیند لیکن لیکن کیشیزیع	1902
ایمیند سیمروه قلن کیشیزیع	1903
کلی لیکن دماوند کلی کیشیزیع	1905
ایمیند میتادی کنفیع جاچیان ایمیند میتادی جاچیان ایت حاکمی	1907
ایمیند میتادی کنفیع کاریت ایله کنیه کلیون کنل و جیلان بیو شیو و تارا	1909
ایمیند جالکن کلاین کیشیزیع	1910
ایمیند دفون کلارن کلارن کیشیزیع	1923
ایمیند میتادی منڈی میتادی میتادی میتادی	1927
ایمیند کلاری کلاری کلاری کلاری کلاری	1935
ایمیند دنیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا	1934
ایمیند دنیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا	1938
ایمیند دنیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا	1939
ایمیند دنیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا	1939
ایمیند دنیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا	1940
ایمیند دنیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا	1945
ایمیند دنیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا ایل شیا	

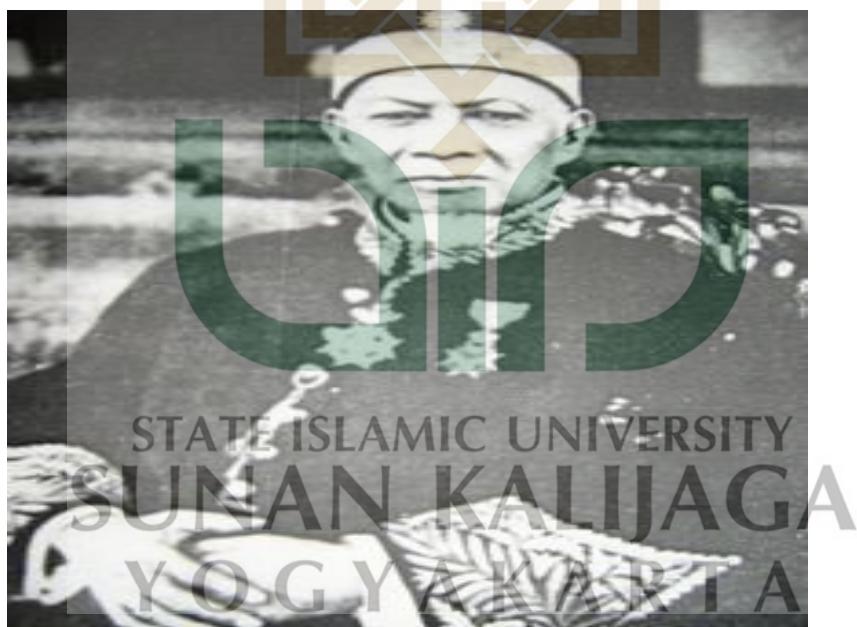
h. Surat Penerbitan Manuskip Kitab *Al-Janaiz* dari Penerbitan Singapura dan Fotocopy Ijazah M. Basiuni Imran dari M. Rasyid Ridha Pendiri Sekaligus Pengajar di Madrasah Dakwah wa al-Irsyad, Kairo, Mesir



Lampiran 4 : Dokumentasi Foto Muhammad Basiuni Imran, Sambas



Lampiran 5 : Foto Sultan Muhammad Syafiuddin II



Lampiran 6 : Badran Hambali (Anak M. Basiuni Imran) Pengurus Museum**Tamadun, Sambas****Lampiran 7 : Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran**

Lampiran 8 : Di antara Lemari Penyimpan Naskah-naskah Karya M. Basiuni Imran



Lampiran 9 : Istana Kesultanan Sambas (*Alwatzikhoebillah*)

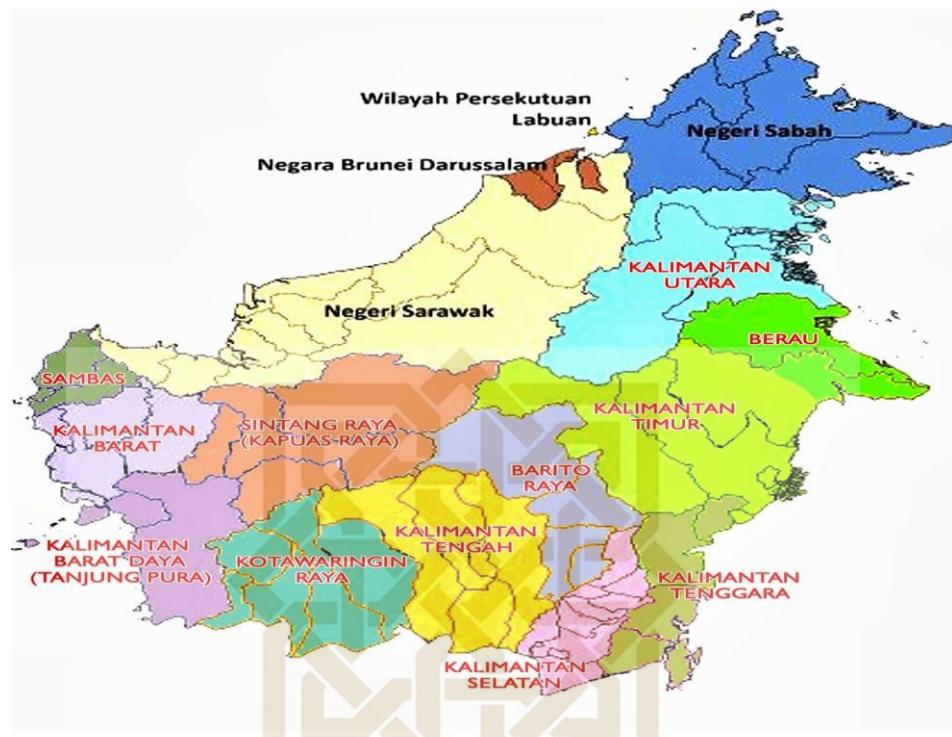


Lampiran 10 : Masjid Jami' Kraton, Sambas, Kalimantan Barat



Lampiran 11 : Di antara Sejumlah Ulama Sambas, Kalimantan Barat



Lampiran 12 : Letak Wilayah Sambas dalam Peta Pulau Kalimantan

CURRICULUM VITE



a. Identitas Diri

Nama : Wendi Parwanto, S.Ag.,M.Ag
 Tempat, Tanggal Lahir : Nuguk, (Kal-Bar), 04 September 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Asal : Dusun Nuguk, Kab. Melawi, Kalimantan Barat
 Agama : Islam
 E-mail : wendipurwanto01@gmail.com
 No. Hp : 082154672967/082353080813
 Id Google Schoolar : Wendi Parwanto
 Nama Orang Tua : Ayah : Apong Bakri (Petani)
 Ibu : Radiah (Petani)
 Jumlah Saudara : 4 Bersaudara (Adik : Roni, Yogi dan Yulia)

b. Riwayat Pendidikan

SDN No. 04, Nanga Man, Kab. Melawi, Kalimantan Barat, Lulus Tahun 2006
 MTs Riyadhus Shalihin, Melawi, Kalimantan Barat, Lulus Tahun 2010
 MAN Kab. Sintang, Kalimantan Barat, Lulus Tahun 2013
 S1 IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Jurusan Ilmu Al-Qur`aan dan Tafsir (IAT), Lulus Tahun 2017
 S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Studi Al-Qur`an dan Hadis (SQH) Lulus Tahun 2019

c. Prestasi

1. Lomba Karya Tulis Ilmiah

- ✓ Juara 1 LKTI Kalimantan Barat (2016) : Judul : Tafsir Lingkungan Hidup (Solusi Qur`ani Atas Problematika Modern-Kontemporer)

- ✓ Artikel Terpilih Juara *Call Call for Paper* Jurnal *Al-Ahwal* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2018) : Judul : Reinterpretasi Kesaksian Perempuan dalam Al-Qur`an (Aplikasi Teori *Double Movement* Fazlur Rahman Atas Penafsiran Qs. Al-Baqarah [2] : 282
- ✓ Artikel Terpilih Juara *Call Call for Paper* Jurnal *Lentera* IAIN Samarinda (2018) : Judul : Dialektika Pemahaman Hadis Tentang *Isbal* (Menelisik Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual)

2. *Musabaqah Tilawatil Qur`an (MTQ) dan Sejumlah Perlombaan Lainnya*

Di antaranya : Juara 1 Tilawah MTQ Pontianak 2013 ; Juara 1 MTQ Kab. Melawi Gol. Tilawah tahun 2008, 2010, 2012 dan 2016 ; Juara 1 Kaligrafi Kab. Melawi Gol. Dekorasi Tahun 2015 dan 2017 ; Juara 1 MTQ Kab. Sintang Gol Tilawah Tahun 2010 dan 2012 ; Juara 1 Kaligrafi Dekorasi Expo Madrasah se-Kab. Sintang 2011 ; Juara 1 Tilawah PPMI Kab. Sintang 2012 ; Juara 3 Kaligrafi Dekorasi, Pontianak 2016 ; Juara 2 Mading Pajak Nasional Kab. Sintang 2011 ; Juara 1 MSQ Kab. Sintang 2010 dan 2012 ; Juara 3 MSQ Kalimantan Barat 2010, dan lainnya.

d. Seminar, Kursus dan Pelatihan

1. Seminar

- ✓ Seminar Internasional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Tema “*Opportunities and Challenges of Religion and Religiosity in the Era of Disruption*” at the 2nd Ushuluddin International Conference 2018.
- ✓ Seminar Nasional Tema “Kemunculan Islam dalam Kesarjanaan Revolucionis”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2018.
- ✓ Seminar Nasional Tema “Pendalaman Keislaman Melalui Pemahaman Sumber Kitab-kitab *Turast*” IAIN Pontianak Tahun 2015.
- ✓ Seminar dan Diskusi Ilmiah Dosen Pascasarjana IAIN Pontianak Tahun 2015.

2. Kursus dan Pelatihan

- ✓ Kursus Bahasa Inggris di *Aussie Course of Pontianak* Tahun 2015.
- ✓ Pelatihan Metodologi Tafsir Al-Qur`an Tahun 2014
- ✓ Pelatihan Tilawatil Qur`an kab. Melawi (Kalimantan Barat) Tahun 2008
- ✓ Pelatihan Tilawatil Qur`an kab. Sintang (Kalimantan Barat) Tahun 2010
- ✓ Pelatihan Kaligrafi IAIN Pontianak Kalimantan Barat 2016.
- ✓ Pelatihan Kaligrafi kab. Melawi, Kalimantan Barat Tahun 2017.

e. Pengalaman Organisasi

- ✓ Ketua Remaja Masjid Baitul Huda Nuguk, Melawi (Kalimantan Barat), 2014-Sekarang.
- ✓ Ketua Asrama Putra Pesantren *Riyadhus Shalihin*, Melawi (Kalimantan Barat) 2010.
- ✓ Wakil Ketua *Islamic Student Club (ISC)* MAN Sintang 2013.

f. Penelitian, Buku dan Artikel

- ✓ Penelitian Diktis Kementerian Agama RI Tahun 2019 dengan judul “Naskah Tafsir *Ayat Ash-Shiyam* Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat (Studi Kritis Atas Genealogi dan Epistemologi Tafsir)”.
- ✓ Salah satu penulis buku Ritus Peralihan dalam Islam : Kajian Living Hadis (ed) Syaifuddin Zuhri Qudsy, (Yogyakarta : FA Press, 2018).
- ✓ Manajemen Zakat Fitrah Perspektif Al-Qur`an (Studi Kasus Manajemen Zakat Fitrah di Dusun Nuguk, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat). Skripsi S1 IAIN Pontianak.
- ✓ Menggali Akar-akar Material (*Maddah*) Dakwah Lingkungan Hidup. Jurnal *Al-Hikmah* IAIN Pontianak. Vol. 10, No.1 (2016).
- ✓ Dialektika Pemahaman Hadis Tentang *Isbal* (Menimbang Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual). Jurnal *Lentera* IAIN Samarinda. Vol. 3, No. 1 (2019).
- ✓ Teologi Bencana Perspektif Hadis (Mendiskusikan Antara yang Mencela dan yang Membela). Jurnal *Al-Bukhari* IAIN Langsa, Aceh. Vol. 1, No. 2 (2018).
- ✓ Epistemologi Tafsir Lintas Generasi (Studi Atas Penafsiran QS. *Al-Falaq* [113] : 4 dalam Tafsir *Tarjuman al-Mustafid* karya Abd. ar-Ra'uf as-Singkili, Tafsir *Al-Azhar* Karya Hamka dan Tafsir *Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab). Jurnal *Al-Misykat* IIQ Jakarta. Vol. 3, No. 2 (2018).
- ✓ Kontestasi Antara Teks dan Realitas dalam Praktik Manajemen Zakat Fitrah di Dusun Nuguk, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Jurnal *Al-Fikri*, IAIN Metro Lampung, Vol. 4, No. 1 (2019).
- ✓ Kesaksian Perempuan dalam QS. Al-Baqarah [2] : 282 (Menelisik Antara Pemahaman Normatif-Tekstualis dan Hostoris-Kontekstualis), Jurnal *Gender* IAIN Pontianak, Vol. 5, No. 1 (2018).
- ✓ Konstruksi dan Tipologi Pemikiran Muhammad Basiuni Imran Sambas, Kalimantan Barat dalam Literatur Keislaman (Studi Atas Literatur Fikih dan Tafsir). Jurnal *Substantia*, Vol. 21, No. 1 (April 2019).
- ✓ Struktur Epistemologi Manuskrip Tafsir Surat Al-Fatihah Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat. Jurnal *At-Tibyan* IAIN Langsa, Aceh. Vol. 4, No. 1 (2019).

- ✓ Kajian Living Hadis Atas Tradisi Shalat Berjamaah Maghrib-‘Isya’ di Rumah yang Berduka (Studi Kasus Dusun Nuguk, Kab. Melawi, Kalimantan Barat). Jurnal *Al-Hikmah* IAIN Pontianak. Vol. 12, No. 1 (2018).
- ✓ Terjemahan Al-Qur`an Bahasa Dayak Kanayatn (Vernakularisasi Sebagai Upaya Indigenisasi). Jurnal Khatulistiwa : *Journal of Islamic Studies*, 2019.
- ✓ Struktur Epistemologi Tafsir *Surat Tujuh* Karya Muhammad Basiuni Imran, Sambas, Kalimantan Barat. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

